

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN
MASYARAKAT (PPKM) TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG PAKAIAN JADI DI PASAR
MANGKOSO BARRU**



OLEH

FITRI RAMADHANI

NIM :18.62202.027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN JADI DI PASAR MANGKOSO BARRU



OLEH

FITRI RAMADHANI
NIM : 18.62202.027

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun.) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

**PENGARUH PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN
MASYARAKAT (PPKM) TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG PAKAIAN JADI DI PASAR
MANGKOSO BARRU**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun)**

Disusun dan diajukan oleh

**FITRI RAMADHANI
NIM : 18.62202.027**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi Di Pasar Mangkoso Barru

Nama Mahasiswa : Fitri Ramadhani

Nomor Induk Mahasiswa : 18.62202.027

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.4199/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.
NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Dr. Nurfadhilah, M.M.
NIP : 19890608 201903 2 015

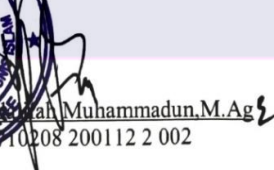

.....

.....

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Muhammadun.M.Ag
10208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi Di Pasar Mangkoso Barru

Nama Mahasiswa : Fitri Ramadhani

Nomor Induk Mahasiswa : 18.62202.027

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.4199/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M (Ketua) (.....)

Dr. Nurfadhilah, M.M. (Sekretaris) (.....)

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Anggota) (.....)

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. &
10208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, rahmat, taufuk dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri Parepare. Selawat serta salam semoga selalu tercurah pada beliau Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya yang senang tiada kita nanti-nanti syafaatnya di yaumul akhir.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Abidin dan Ibunda Zam-Zam di mana dengan memberikan motivasi dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku pembimbing utama dan Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. selaku pembimbing kedua atas segala bantuan dan bimbingannya selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang terbaik mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E.,M.M penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di IAIN Parepare.
4. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E.,M.AK. Ketua Program Studi Prodi Akuntansi Syariah yang telah menasehati dan membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Akutansi Syariah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Kepada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi IAIN Parepare, terutama dalam penulis skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan berkas penyelesaian studi.
8. Kepala Andi Arman dan seluruh Staf UPTD Pasar Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Kakak Saya Fachry Amal, Nurfadillah, Musdawati dan Jumardi yang selama ini selalu membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Akutansi Syariah angkatan 2018, seperjuangan KPM dan PPL, dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan Suci Ramadhani, Nurul Hanifah Pratiwi, Fitriani, Harda, Sania Qurota Ayuni, Fatma Susantri, Vivit Dewiana, yang telah memberikan banyak bantuan dan tidak mengeluh dikala penulis minta bantuan dan selalu memberikan semangat.
12. Terkhusus untuk saudara Eman Asib yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenang menilai segala kebijakan sehingga amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 31 Oktober 2022
20 Rabi'ul Akhir
1444

Penulis



FITRI RAMADHANI
NIM. 18.62202.027



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fitri Ramadhani
NIM : 18.62202.027
Tempat/Tgl. Lahir : Manuba, 23 Desember 2000
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi Di Pasar Mangkoso Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare 31 Oktober 2022

Penyusun,



FITRI RAMADHANI

NIM. 18.62202.027

ABSTRAK

FITRI RAMADHANI. *Pengaruh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi Di Pasar Mangkoso Barru* (Dibimbing oleh Syahriyah Semaun dan Nurfadhilah).

Wabah *Covid-19* mengakibatkan pemerintah menempuh kebijakan PPKM, banyak sektor dan wilayah yang terdampak akibat kebijakan tersebut, salah satunya sektor perekonomian dalam hal ini pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Mangkoso Barru. Tujuan penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui seberapa baik pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di pasar Mangkoso Barru. 2) Untuk mengetahui seberapa baik pendapatan pedagang pakaian jadi pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di pasar Mangkoso Barru. 3) Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan PPKM terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Mangkoso Barru. 4) Untuk mengetahui pengaruh PPKM terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Mangkoso Barru.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *exhaustive sampling*. Data diolah menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan PPKM berada pada kategori cukup baik sebesar 62.5%, pendapatan pakaian jadi dalam kategori baik sebesar 77.5%. Uji statistik *pearson correlation* menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0.000 > 0.05$ sehingga dinyatakan ada pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi. Nilai keeratan pengaruh adalah 0.538 termasuk dalam kategori kuat. Hasil uji statistik menggunakan uji t diperoleh hasil nilai signifikansi adalah $0.000 > 0.05$, hal ini berarti ada pengaruh. Nilai t hitung yang didapatkan adalah $14.846 <$ nilai r tabel dalam penelitian ini yaitu 2.02619 . Berdasarkan hal ini dinyatakan ada pengaruh PPKM terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi.

Kata Kunci : PPKM, Pendapatan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	17
1. Pandemi <i>Covid-19</i>	17
2. PPKM dan Keparangannya.....	18
3. Pengaruh <i>Covid-19</i> pada Perekonomian Indonesia.....	20
4. Pendapatan	21
5. Akuntansi Syariah	27
C. Kerangka Konseptual.....	29

D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	32
E. Definisi Operasional Variabel.....	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).....	40
B. Pengujian Data	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Seberapa Baik Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM).....	55
2. Seberapa baik pendapatan pedagang pakaian jadi pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di pasar Mangkoso Barru	59
3. Uji One Sample t Test.....	65
4. Hubungan yang Positif dan Signifikan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Terhadap Pendapatan Pedangan Pakaian Jadi Di Pasar Mangkoso Barru.....	66
5. Pengaruh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Terhadap Pedagang Pakaian Jadi Di Pasar Mangkoso Barru.....	70
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88
BIODATA PENULIS	123



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
3.1	Instrument Skala Likert	34
3.2	Formula Korelasi	35
4.1	Uji Validitas Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (variabel x)	40
4.2	Uji Validitas Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi (variabel y)	41
4.3	Uji Reliabilitas Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (variabel x)	42
4.4	Uji Reliabilitas Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi (variabel y)	43
4.5	Uji Normalitas	43
4.6	Uji One Sample T test Statistik	44
4.7	Skor Klasifikasi	45
4.8	Uji Sample One T test Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (variabel x)	46
4.9	One sample T test statistic	46
4.10	Skor Klasifikasi	47

4.11	Uji Sample One T test Pendapatan Pedangan Pakaian Jadi (variabel y)	47
4.12	Uji pearson correlation	48
4.13	Uji Parsial (Uji T)	49
4.14	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
4.15	Hasil Uji F	49
4.16	Uji Coefficients	50
4.17	Uji Regresi Linear Sederhana	50
4.18	Penentuan skor persepsi responden terhadap pendapatan dan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	54
4.19	Persepsi responden terhadap Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	55
4.20	Penentuan skor persepsi responden terhadap pendapatan dan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	58
4.21	Persepsi responden terhadap pendapatan selama Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	59

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.2	Kerangka Konseptual	27



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Lampiran Olah Data	88
2	Lampiran Kuesioner Penelitian	100
3	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	105
4	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	106
5	Surat Rekomendasi Penelitian	107
6	Surat Keterangan Meneliti	108
7	Dokumentasi	118
8	Biodata Penulis	122

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (◌).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
آ / اِ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>nu‘‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيٌّ	: ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

بِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

fī zilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl

inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an

Nasir al-din al-tusī

abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

س	صفحة
د	بدون مكان
و	
ص	صلى الله عليه وسلم
هع	

ط	طبعة
دن	بدون ناشر
الخ	إلى آخرها/إلى آخره
خ	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease* yang ditemukan pada tahun 2019. Penyakit ini termasuk dalam jenis penyakit infeksi menular yang menginfeksi paru-paru pada penderitanya yang disebabkan oleh virus baru. *Covid-19* pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Kasus virus *Covid-19* muncul dan menginfeksi manusia. Virus ini terus menyebar di berbagai daerah dan korban yang terinfeksi terus bertambah, sehingga menyebabkan pemerintah di berbagai negara telah menetapkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat .

Pada awal tahun 2020 penyebaran virus *Covid-19* masuk Indonesia. Tepatnya pada bulan Maret.¹ Secara tidak langsung memberikan pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari perbatasan aktivitas pribadi hingga aktifitas sosial berskala besar. Hal ini juga berdampak pada terhambatnya proses perdagangan yang terjadi dipasar Mangkoso Barru, melihat semakin banyaknya pasien terkonfirmasi positif *Covid-19*, maka pemerintahan mengumumkan secara resmi *Covid-19* telah masuk ke Indonesia. Berbagai kebijakan telah ditempuh oleh pemerintah guna meredam atau mengatasi penyebaran virus tersebut, salah satunya adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Kebijakan tersebut ditempuh guna membatasi mobilitas dan aktivitasseluruh warga masyarakat, termasuk usaha mikro kecil dan menengah yang didalamnya juga ada pedagang di pasar Mangkoso Barru.

¹ Kementrian Kesehatan RI. Kesehatan dalam Kerangka Sustainabile Development Goals (SDG'S). Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.2015

Selaku bagian dari pergerakan ekonomi, keberadaan pedagang kecil bisa jadi penopang perekonomian rakyat yang senantiasa bisa bertahan meski diterpa badai krisis ekonomi. Hal ini terbukti ketika terjadinya krisis moneter melanda, usaha mikro, kecil serta menengah merupakan aspek yang memiliki peranan besar yang wajib mendapatkan perhatian khusus. Dalam sektor perekonomian di Indonesia menjadi aspek penopang sebesar 90 persen tenaga kerja terserap, serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 60 persen. Jika dirupiahkan donasi usaha mikro kecil dan menengah bisa dikatakan lumayan besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional Indonesia pada tahun-tahun 2018-an.

Namun tidak demikian semenjak awal tahun 2021, mewabahnya Coronavirus *Covid-19* bukan hanya menyerang sektor kesehatan juga telah menyerang berbagai sektor kehidupan manusia di berbagai negeri seolah mengacaukan kehidupan manusia, yang berdampak pada aktivitas kegiatan perekonomian.

Kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah tersebut mengakibatkan banyak sektor usaha yang rugi, bahkan gulung tikar, karena penghasilan yang didapat tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Salah satu sektor usaha yang merugi tersebut adalah pedagang pakaian jadi yang ada di Pasar Mangkoso Soppeng Riaja.

Pasar merupakan wadah bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas ekonomi yang nantinya akan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat, di pasar masyarakat melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Selama masa pandemi pasar Mangkoso Barru tidak dilarang buka tetapi dalam upaya mengurangi keramaian Pemerintah daerah melakukan berbagai upaya-upaya dalam penyebaran *Covid-19* seperti pembatasan jam pasar yang beroperasi. Hal ini mengakibatkan aktivitas ekonomi di pasar berbeda dari sebelumnya dimana aktivitas

jual beli dipasar berjalan lancar karena banyaknya pembeli namun saat ini karena pandemi *Covid-19* jumlah pengunjung pasar berkurang dan kurangnya stok barang, akibatnya aktivitas ekonomi di pasar berbeda dari sebelumnya.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka memperbaiki perekonomian masyarakat terutama kebijakan yang berhubungan dengan aktivitas perdagangan di pasar yang diharapkan nantinya bias menstabilkan kondisi perekonomian masyarakat.

Pandemi *Covid-19* ini sangat dirasakan oleh beberapa sektor ekonomi termasuk usaha mikro kecil dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah sampai saat ini pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, namun niat baik pemerintah ini justru disambut duka oleh sebagian banyak para pelaku ekonomi sektor usaha mikro kecil dan menengah. Faktanya, mereka hanya dapat berdagang dalam waktu terbatas dengan jumlah aktivitas konsumen yang terbatas juga. Akhirnya dalam usahanya sehari hanya mendapatkan penghasilan kurang dari 50% dari penghasilan biasa. Dari penurunan pendapatan tersebut para pedagang sangat gelisah dan kebingungan untuk menjual barang dagagannya dikarenakan semakin berkurangnya jumlah pembeli dimasa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat ini.

Pedagang pakaian menjadi salah satu pihak yang merasakan dampak akibat kebijakan tersebut, karena terjadi pembatasan orang untuk datang ke pasar yang mengakibatkan banyak pakaian jadi yang tidak laku. Selain itu, minimnya atau terbatasnya jual beli *online* yang bisa dilakukan baik oleh pedagang atau pembeli membuat transaksi tidak berjalan lancar sebagaimana sebelum terjadinya *Covid-19*.

Berdasarkan hasil orservasi peneliti di pasar, Mangkoso adalah salah satu pasar yang ada di kabupaten Barru yang yang mengalami pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang mengakibatkan banyak pedangan yang mengalami kerugian yang cukup besar karena penghasilan yang di dapatkan tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan, Hal ini mengakibatkan aktivitas ekonomi di pasar berbeda dari sebelumnya dimana aktivitas jual beli dipasar berjalan lancar karena banyaknya pembeli namun saat ini karena pendemi *Covid-19* jumlah pengunjung pasar berkurang dan kurangnya stok barang, akibatnya aktivitas ekonomi di pasar berbeda dari sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian jadi Jadi di Pasar Mangkoso Barru”

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa baik pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di pasar Mangkoso Barru?
2. Seberapa baik pendapatan pedagang pakaian jadi pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di pasar Mangkoso Barru?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakain jadi di pasar Mangkoso Barru?
4. Apakah ada pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Mangkoso Barru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa baik pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di pasar Mangkoso Barru.
2. Untuk mengetahui seberapa baik pendapatan pedagang pakaian jadi pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di pasar Mangkoso Barru.
3. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Mangkoso Barru.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Mangkoso Barru.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu referensi, informasi bagi yang ingin melakukan penelitian. Terhadap pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dan pandemic *Covid-19* bagi pedagang pakaian jadi di Pasar Mangkoso Soppeng Riaja Kabupaten Barru
 - b. Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk menguji pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan sektor usaha mikro kecil dan menengah yang sebelumnya ditemukan melalui penelitian kualitatif.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai informasi mengenai pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan berisi hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek yang sedang dikaji. Kemudian, bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dilakukan dan bagian mana yang belum diteliti². Selain itu, penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Disatu sisi juga sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian relevan kemudian dirumuskan dan dicantumkan peneliti dalam tinjauan hasil penelitian relevan, yaitu sebagai berikut:

Skripsi dengan judul penelitian yang diteliti oleh Khotimah Nur Safitri dengan judul “Analisis Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Toko Baju Batik Multazam Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut objek penelitiannya adalah pedagang baju pada toko baju batik saja, dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dampak pandemi *Covid-19* terhadap tingkat pendapatan pada toko baju batik Multazam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pemilik toko, dan 3 karyawan. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik pengumpulan

² M. Kamal Zubair dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Rahmawati, 1st ed. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).h.25

data dengan Purposive Sampling. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perbedaan pendapatan yang terjadi pada bulan April hingga Juni 2019 dan 2020 dapat terlihat dari data yang telah disajikan, dimana pendapatan sangat menurun kecuali pada bulan Juni 2020 mengalami kenaikan yang dikarenakan memasuki Hari Raya Idul Fitri atau saat Ramadhan. Pendapatan menurun tersebut diakibatkan karena daya beli masyarakat yang menurun dan adanya PPKM mengurangi jadwal operasional toko dari sebelumnya. Serta, jadwal pengiriman barang yang sedikit lama dikarenakan bahan pangan didahulukan dari pada bahan sandang. Ditinjau dari ekonomi islam jika dampak *Covid-19* terhadap tingkat pendapatan toko tersebut menggunakan strategi seperti mengandung nilai-nilai sosial, adil, setara dengan yang mampu, harus berubah menjadi lebih baik akan menjadikan orang yang beruntung. Populasi dan sampelnya sebanyak 3 orang dengan menggunakan Populasi sebanyak 40 orang dengan menggunakan teknik exchautive sampling. Teknik purposive sampling³. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian penulis Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) adalah jumlah pembeli atau pengunjung menurun selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sebesar 4.63 yang masuk dalam kategori sangat setuju. Artinya, responden merasa dampak PPKM yang paling dirasa adalah jumlah pembeli atau pengunjung menurun selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dan pendapatan pedagang pakaian jadi adalah keuntungan yang didapat selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berkurang dibandingkan sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sebesar 4.70 yang masuk dalam kategori sangat setuju. Artinya, responden menganggap

³Knur safitri, "*Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Toko Baju Batik Multazam Menurut Perspektif Ekonomi Islam*" (Skripsi Sarjana :Universitas Islam Negeri Sultan Syarifkasim Riau-Pekan Baru , 2021),h.iii

pendapatannya menurun selama Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Skripsi dengan judul penelitian yang diteliti oleh Musdalifah, jurusan Ekonomi Syariah dengan judul “Dampak *Covid* 19 terhadap Pedagang Pasar Sentral Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)” teknik penelitian ini adalah penelitian study kasus (case study) dengan menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana. (1) aktivitas pedagang di Pasar Sentral Pinrang selama masa pandemi *Covid* 19. (2) Faktor yang mempengaruhi Aktivitas ekonomi pedagang di Pasar Sentral Pinrang selama masa pandemi *Covid* 19. (3) Tinjauan Ekonomi Islam terhadap pedagang pasar Sentral Pinrang selama masa pandemi *Covid* 19. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Aktivitas pedagang selama masa pandemi *Covid* 19 aktivitas pedagang sangat mengalami perubahan, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari segi sosial yaitu Pembatasan Sosial (Social Distancing) dan Larangan untuk berkumpul dari aspek ekonomi yaitu Tingkat pendapatan, Tingkat Konsumtif dan tingkat penjualan mengalami penurunan pendapatan akibat kurangnya pembeli. Aspek lingkungan yaitu : Anjuran memakai masker dan kualitas kebersihan baik. (2) Faktor yang memengaruhi Aktivitas ekonomi pedagang di Pasar Sentral Pinrang selama masa pandemi *Covid* 19 yaitu kebijakan pemerintah dan perubahan perilaku konsumen. (3) Tinjauan Ekonomi Islam terhadap dampak pedagang di Pasar Sentral Pinrang selama pandemi *Covid* 19 yakni yang bertentangan adalah dampak sosial dan ekonomi dan yang sesuai yaitu adalah dampak lingkungan. Objek penelitiannya adalah Pedagang Pasar Sentral

Pinrang dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder dan primer.⁴ Perbedaan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian ini, perubahan ekonomi yang terjadi terhadap aktifitas pedagang di pasar Sentral Pinrang berdampak kepada para pedagang yaitu meliputi tingkat pendapatan, tingkat konsumtif dan tingkat penjualan semua mengalami penurunan selama masa pandemic *Covid-19*. Hasil penelitian ini juga menjelaskan Aktifitas pedagang selama masa pandemi *Covid-19* bukan hanya mengalami penurunan dari segi sosial tapi juga dari segi ekonomi. Sedangkan hasil penelitian penulis Pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang paling dirasa adalah jumlah pembeli atau pengunjung menurun selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dan pedagang pendapatannya menurun selama pengaruh Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di pasar Mangkoso Baru.

Skripsi dengan judul penelitian yang diteliti oleh Sefryana Sari, jurusan Ekonomi Syariah dengan judul “Pendapatan Pedagang Sembako Di Desa Alitta Kabupaten Pinrang pada masa pandemi *Covid-19* (Analisis Ekonomi Syariah” Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif dan mengumpulkan data menggunakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu metode reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) kondisi perekonomian pedagang sembako di Desa Alitta sebelum pandemi *Covid-19* sangat stabil walaupun terdapat banyak pedagang dikarenakan faktor lokasi dan jam berdagang. Kondisi tersebut jika di analisis dari prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat dinilai sebagai upaya untuk memberikan keuntungan dan kemakmuran masyarakat, (2) Dampak yang

⁴Musdalifah, *Dampak Covid 19 Terhadap Pedagang Pasar Sentral Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*, 2021, 1–69.ix

terjadi setelah adanya pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan pedagang sembako di Desa Alitta yaitu omzet penjualan menurun drastis dan kekurangan modal untuk membeli barang. Dampak semacam ini jika di analisis dari prinsip-prinsip ekonomi syariah maka tidak terjadi unsur penipuan, penindasan dan tidak menghalalkan segala cara dan (3) Upaya pedagang sembako di Desa Alitta dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi *Covid-19* yaitu dengan menurunkan harga, menerapkan protokol kesehatan serta menjual produk yang laku dipasaran. Upaya tersebut jika di analisis dari ekonomi syariah maka dapat dikategorikan sebagai salah satu upaya kemaslahatan dan tolong menolong diantara sesama.⁵ Sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan pendekatan dekskriptif kualitatif dan mengumpulkan data menggunakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu metode reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan menggunakan kuesioner.

Skripsi dengan judul penelitian yang diteliti oleh Nasruddina, Riza Qomariyah Yansari dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Pada Masa Pandemi Terhadap Penurunan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Desa Bandungsari Lamongan” tujuan dilaksanakan PPKM darurat adalah untuk mengurangi angka terpapar *Covid-19* sehingga dapat memutuskan mata rantai penularannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan PPKM darurat terhadap penurunan UMKM yang diteliti menggunakan data SPSS 16.0 pengolahan aplikasi , menggunakan 30 responden yang

⁵ Sefryana Sari , *Pendapatan Pedagang Sembako Di Desa Alitta Kabupaten Pinrang Pada Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Ekonomi Syariah)*, (Skripsi: IAIN Parepare.2021),h.iii

terdiri dari pelaku usaha di Desa Bandungsari, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengusaha selama *Covid-19* pandemi akibat regulasi yang membatasi jam operasional hingga 20.000 WIB, larangan makan dan minum di tempat umum tidak menerima makan ditempat dan terbatas hanya 50% pengiriman atau take away pengunjung. berdasarkan hasil penelitian tersebut objek penelitiannya adalah pedagang pakaian jadi dengan menggunakan metode kuantitatif yang digunakan dalam data kemudian di analisis berbentuk angka guna mengetahui ditolak ataupun diterimanya sebuah hipotesis sesuai dengan data yang digunakan dalam analisis statistic. Sedangkan Perbedaan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan PPKM darurat terhadap penurunan pendapatan bagi pelaku UMKM selama masa pandemic *Covid-19*. Hal tersebut terjadi akibat adanya peraturan yang membatasi jam operasional hingga pukul 20.00 WIB, serta membatasi 50 persen pengunjung yang membeli makanan dan minuman untuk dibawa pulang dengan menggunakan jasa pengantar makanan dan sebanyak 40 orang dengan menggunakan teknik *sample exhaustive sampling*. Sedangkan hasil penelitian penulis Hasil uji statistik menggunakan *pearson correlation* menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0.000 > 0.05$ sehingga dinyatakan ada pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi. Nilai keeratan pengaruh adalah adalah 0.538 termasuk dalam kategori sedang.⁶

Skripsi dengan judul penelitian yang diteliti oleh Winda Reskiyana Putri dengan judul penelitian “ Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani

⁶Nasruddina and Riza Qomariyah Yansari, “*Pengaruh Pemberlakuan PPKM Darurat Pada Masa Pandemi Terhadap Penurunan Pendapatan UMKM Di Desa Bandungsari Lamongan*” 03, no. 02 (2021): 33–52.1

Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)''Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya produksi di Desa Benteng Paremba Pinrang, seberapa baik Pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang, hubungan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang, dan Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan data sekunder meliputi dokumen dan arsip desa Benteng Paremba. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan one sample t-test, uji korelasi product moment, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji linearitas, dan uji determinasi. Besar biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yaitu sebesar Rp4.870.934. Hasil dari t-test nilai dari $t_{hitung} (-157,068) < (1,661)$ maka H_0 diterima. Dengan demikian pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang baik dalam mengambil biaya produksi karena dapat disimpulkan pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang berada pada kategori baik yaitu berada pada skor klasifikasi 68,01% - 84,00%. Karena dilihat dari hasil penerimaan biaya-biaya yang dikeluarkan pada biaya operasional selama tahap penanaman sampai dengan tahap panen, dilihat dari total penerimaan biaya-biaya maka ditarik kesimpulan bahwa hasil yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dengan taraf sedang. Hasil nilai $t_{hitung} 0,368 > t_{tabel} 0,205$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar $0,368 > t_{tabel} 0,205$ terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Biaya Produksi dengan Pendapatan Petani Jagung. Hasil $t_{hitung} (3,759) > t_{tabel} (1,987)$ dan signifikannya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian koefisien determinasi

memperoleh 13,6% biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung itu termaksud lemah dan selebihnya 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain atau tidak dibahas dalam penelitian ini sedangkan perbedaan hasil penelitian ini yang dilakukan penulis, penulis menggunakan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *exchautive sampling*. Data diolah menggunakan program SPSS. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana, *pearson correlation* dan uji t. Hasil uji statistik menggunakan *pearson correlation* menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0.000 > 0.05$ sehingga dinyatakan tidak ada pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi. Nilai keeratan pengaruh adalah 0.246 termasuk dalam kategori lemah. Hasil uji statistik menggunakan uji t diperoleh hasil nilai signifikansi adalah $0.127 > 0.05$, hal ini berarti tidak ada pengaruh. Nilai *r* hitung yang didapatkan adalah $14.846 < \text{nilai } r \text{ tabel dalam penelitian ini yaitu } 2.02619$.⁷

Untuk melihat persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya maka dapat dilihat pada table berikut :

Table 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Objek masalah penelitian	Perbedaan penelitian
1	Khotimah Nur Safitri ⁸	Analisis Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Tingkat Pendapatan	Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Toko Baju Batik	1. Penulis proposal mengambil subjek penelitian pedagang pakaian, sementara Khotimah objeknya lebih spesifik, yaitu toko baju batik.

⁷Winda Reskiyan Putri, “Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam), (Skripsi sarjana; Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: IAIN Parepare 2022)

⁸Safitri, “Analisis Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Toko Baju Batik Multazam Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” 1-77

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Objek masalah penelitian	Perbedaan penelitian
		Pada Toko Baju Batik Multazam Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Multazam	<ol style="list-style-type: none"> 2. Jenis penelitian penulis adalah kuantitatif, sementara Khotimah, dkk adalah deskriptif kualitatif. 3. Objek penelitian penulis proposal adalah pedagang pakaian jadi dan Populasi sebanyak 40 orang dengan menggunakan teknik exhaustive sampling. sementara Khotimah Nur Safitri hanya menggunakan populasi sebanyak 3 karyawan dengan teknik pengumpulan data dengan Purposive Sampling.
2	Musdalifah ⁹	Dampak Covid 19 terhadap Pedagang Pasar Sentral Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas pedagang di Pasar Sentral Pinrang selama Covid 19 2. Faktor yang mempengaruhi aktivitas ekonomi pedagang di Pasar Sentral Pinrang selama masa Covid 19 3. Tinjauan ekonomi islam terhadap pedagang Pasar Sentral 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian penulis proposal adalah pedagang pakaian jadi, sementara Musdalifah adalah seluruh pedagang di Pasar Sentral Pinrang 2. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi, sementara penelitian Musdalifah tidak meneliti hal tersebut. 3. Rancangan penelitian penulis adalah survey, sementara Musdalifah adalah kualitatif.

⁹Musdalifah, "Dampak Covid 19 Terhadap Pedagang Pasar Sentral Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)"(Skripsi S : IAIN Parepare 2021),h.ix.

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Objek masalah penelitian	Perbedaan penelitian
			Pinrang selama Covid 19	
3	Sefryana Sari ¹⁰	Pendapatan Pedangan Sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang pada masa pandemi COVID-19 (Analisis Ekonomi Syariah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi perekonomian pedagang sembako di Desa Alitta 2. Dampak yang terjadi setelah adanya pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedangan sembako 3. Upaya pedangan sembako di Desa Alitta dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemic Covid-19 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian penulis adalah kuantitatif, sementara Sefryana Sari menggunakan pendekatan dekskriptif kualitatif 2. Penulis proposal mengambil subjek penelitian pedagang pakaian, sementara Sefryana Sari mengambil subjek penelitian pedangan sembako

¹⁰Sefryana Sari , *Pendapatan Pedangang Sembako Di Desa Alitta Kabupaten Pinrang Pada Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Ekonomi Syariah)*, (Skripsi: IAIN Parepare.2021),h.iii

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Objek masalah penelitian	Perbedaan penelitian
4	Nasruddina, Riza Qomariyah Yansari ¹¹	Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah i Desa Bandungsari Lamongan	1. Penurunan Pendapatan UMKM selama pemberlakuan PPKM darurat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian penulis proposal hanya pedagang pakaian jadi, sementara penelitian Nasruddina, dkk adalah seluruh pelaku usaha mikro kecil dan menengah. 2. Rancangan penelitian penulis adalah survey, sementara Nasruddina, dkk adalah deskriptif 3. Terdapat uji hipotesis yang dilakukan oleh penulis, sementara Nasruddina, dkk tidak ada.

Berdasarkan keempat penelitian diatas akan peneliti jadikan sebagai bahan referensi dalam menulis skripsi sebagai judul “ Pengaruh Pemerlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Terhadap Pendapatan Pedangang Pakaian Jadi Di Pasar Mangkoso Baru”.

B. Tinjauan Teori

1. Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah kelompok besar penyakit yang 5menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan ke gejala ekstrem. Wabah kali ini termasuk penyakit mematikan dikarenakan tidak terdeteksi dan dapat Menginfeksi manusia.

¹¹Nasruddina and Riza Qomariyah Yansari, “Pengaruh Pemberlakuan PPKM Darurat Pada Masa Pandemi Terhadap Penurunan Pendapatan UMKM Di Desa Bandungsari Lamongan”(Jurnal 03, no. 02 ,2021)h.35

Pandemi *Covid-19* adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat *Covid-19*) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah *Covid-19* pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh¹²

2. PPKM dan Keparangannya

Pemerintah telah mengeluarkan instruksi kebijakan publik pemberlakuan pembatasankegiatan masyarakat (PPKM) pertama kali berlaku pada 11 Januari-25 Januari 2021 mencakupdaerah DKI Jakarta dan 23 kabupaten/kota di enam provinsi yang memiliki resiko *Covid-19* yang tinggi, sebelumnya, terdapat sebutan lain yang diperkenalkan pemerintah pada awal pandemi yaitu PSBB dan PPKMMikro, aturan tersebut mulai diberlakukan pada 17 April 2020, kemudian pemerintah memberlakukan istilah baru untuk menekan¹³

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat darurat dilakukan guna menekan penyebaran *Covid-19* yang diterapkan pada tanggal 3-20 Juli 2021 ini dinilai hanya memberikan dampak kecil pada sektor perekonomian sehingga dalam penanggulangan masalah yang diharappelaku usaha, koperasi dan Pemerintah

¹² Cakti Indra Gunawan, Yulita “ *Anomi Covid-19 Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*” (Malang: CV.IRDH 2020).h.1

¹³ Muhammad Rizal, Ria Afrianti, and Iman Abdurahman, “*Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Bagi Pelaku Bisnis Coffe Shop Pada Masa Pandemi Terdampak COVID-19 Di Kabupaten Purwakarta,*” 2021.(Jurnal vol.12 no 1, 2021) h. 99

melakukan beberapa upaya diantaranya dengan memberikan bantuan untuk pelaku usaha dan koperasi. Bantuan-bantuan tersebut antarlain seperti Kartu Prakerja, subsidi pada tarif listrik untuk pengguna 450VA dan 950VA,serta keringanan selama 6 bulan pada pembayaran pajak bumi dan bangunan yang terhitung sejak bulan April 2020 hingga bulan September 2020.

Menindaklanjuti Intruksi yang dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri No. 15 Tahun 2021 serta keputusan yang diberikan oleh Ibu Khofifah Indar Parawansa Gubernur Jawa Timur pada Nomor: 188 / 379 / KPTS/013/2021, Bupati Lamongan memberikan Intruksi Nomor 4 Tahun 2021 kepada masyarakat mengenai pemberlakuan di wilayah Kabupaten Lamongan untuk menerapkan PPKM Darurat *Covid-19*. Dapat digaris bawahi dalam melaksanakan kegiatan sektor essential di bidang keuangan dan perbankan saat PPKM Darurat harus meliputi aturan sebagai berikut: (1) Sistem pelaksanaan pembayaran diberlakukan bekerja di kantor, memuat kapasitas sebesar 50% dengan menerapkan protokol kesehatan ketat; (2) Tempat-tempat yang menjual bahan pokok untuk sehari-hari jam operasionalnya dibatasi hingga jam 20.00 WIB, tempat tersebut antara lain meliputi supermarket, pasar swalayan, pasar tradisional, dan toko kelontong; (3) Pelaksanaan kegiatan-kegiatan masyarakat yang berpusat pada perdagangan ditutup, kegiatan di tempat umum untuk makan dan minum seperti warung, pedagang makanan yang berdagang di kaki lima, lapak yang berada di jalanan, dan pusat perbelanjaan yang terdapat tempat makan hanya menerima pesanan untuk dibungkus sehingga dilarang makan ditempat.¹⁴

¹⁴Nasruddina and Riza Qomariyah Yansari, “Pengaruh Pemberlakuan PPKM Darurat Pada Masa Pandemi Terhadap Penurunan Pendapatan UMKM Di Desa Bandungsari Lamongan”(Jurnal 03, no. 02 ,2021)h.35

3. Pengaruh *Covid-19* pada Perekonomian Indonesia

Dampak wabah virus corona (*Covid-19*) tidak hanya merugikan sisi kesehatan, virus ini bahkan mempengaruhi perekonomian Negara-negara di seluruh dunia, tak tekecuali Indonesia. Perekonomian global semakin melambat dan mempengaruhi dunia usaha. Di Indonesia, pemerintah mencoba melakukan berbagai upaya menekandampak virus corona terhadap industri, semua pihak diminta untuk melakukan *social distancing*, *Work From Home* (WFH) dan memutuskan untuk meliburkan kegiatan perkuliahan dan kegiatan belajar mengajar.

Sektor ekonomi menjadi sektor yang terdampak cukup parah akibat pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 telah memaksa sebagian besar masyarakat untuk membatasi aktifitasnya agar penyebaran virus corona dapat dicegah. Hal ini berakibat berbagai sektor terkena imbasnya. Himanshu Koshle, dkk yang meneliti dampak Corona virus terhadap bisnis di India, menemukan bahwa pada sektor perdagangan menyebabkan kerugian tidak kurang dari USD 348 juta karena perlambatan perekonomian dan konsekuensi kebijakan

Berbagai upaya juga telah dilakukan oleh pemerintah di Indonesia sampai saat ini pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, namun niat baik pemerintah ini justru disambut duka oleh sebagian banyak para pelaku ekonomi sektor usaha mikro kecil dan menengah. Faktanya, mereka hanya dapat berdagang dalam waktu terbatas dengan jumlah aktivitas konsumen yang terbatas juga. Akhirnya dalam usahanya sehari hanya mendapatkan penghasilan kurang dari 50% dari penghasilan biasa. Dari penurunan pendapatan tersebut para pedagang sangat

gelisah dan kebingungan untuk menjual barang dagagannya dikarenakan semakin berkurangnya jumlah pembeli dimasa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat ini.¹⁵

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode seperti keadaan semula. Sedangkan, Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendapatan juga didefinisikan sebagai banyaknya jumlah penerimaan yang didapatkan atau dihasilkan oleh seseorang pada periode tertentu.¹⁶

Sedangkan sesuai definisi di PSAK 23 pendapatan, pendapatan merupakan arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*). Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar merupakan suatu harga yang akan diterima untuk menjual

¹⁵Rahmi Rosita, “ Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM” (Jurnal 9, no. 2 ,2020)h,112.

¹⁶Ilhamdi Zarkasi, Lidya, *Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Jumlah Penduduk, Zakat Dan Pengaruhnya Pada Tingkat Kondumsi Rumah Tangga Di Indonesia*, ed. Fahrurrazi (Pontianak Press, 2021).62

suatu asset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (PSAK 68*Pengukuran Nilai Wajar*). Dalam banyak kasus, nilai pendaptan biasanya dapat ditentukan dengan mudah dari kesepakatan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset. Jumlah tersebut adalah jumlah yang diterima atau dapat diterima setelah memperhitungkan diskon dagang dan potongan penjualan.¹⁷

b. Pendapatan Menurut Para Ahli

- 1) Menurut Sumitro Joyohadikusumo, pendapatan merupakan jumlah barang atau jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, di mana dengan adanya pendapatan yang dimiliki setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau pengembangan ekonomi. Pendapatan merupakan unsur yang harus dilakukan dalam melakukan usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha.¹⁸
- 2) Menurut Tohar, pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima seseorang dimana pendapatan tersebut dibedakan menjadi:
 - a) Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
 - b) Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

¹⁷Dwi Martani, dkk, Sylvia Veronica Siregar, *Akuntansi Keuangan Menengah*, 2nd ed. (Jakarta: Selemban Empat, 2019).h.204

¹⁸Sumitro, *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta : LP3ES.1957),h.376.

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

- a) Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
- b) Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Sedangkan pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi:

- a) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti : hasil sewa, jaminan social, premi asuransi.
- b) Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya regular dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.¹⁹

c. Pengukuran Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan merupakan menentukan saat kapan pendapatan diakui. Mengacu kepada prinsip pengakuan unsur laporan keuangan di Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDP2LK), dengan demikian , pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan atau keuangan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal.

¹⁹ Tohar, M. *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta: Kanisius. 2003), h. 105.

Jenis-jenis Pendapatan berikut ini merupakan penjelasan mengenai aset kapan umumnya kedua kondisi tersebut terpenuhi untuk dapat diakui sebagai pendapatan²⁰:

- 1) Penjualan barang : umumnya pendapatan diakui pada saat penjualan yaitu saat penyerahan barang.
- 2) Pendapatan jasa : umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa yang dapat ditagihkan.
- 3) Pendapatan yang berasal dari penggunaan aset, misalnya pendapatan bunga, sewa atau royalti: umumnya pendapatan dapat diakui pada saat berlalunya waktu atau pada saat aset digunakan.
- 4) Pendapatan yang berasal penjualan aset selain persediaan: umumnya pendapatan (keuntungan dari pelepasan aset) diakui pada saat penjualan atau pertukaran.

Secara umum pengukuran pendapatan akan diakui secara:²¹

1) *Accrual Basis*

Pengakuan pendapatan secara accrual basis berarti bahwa pendapatan harus dilaporkan selama kegiatan produksi (dimana laba dapat dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan).

2) *Critical Event Basis*

Dalam metode ini yang diperhatikannya adalah kejadian-kejadian penting dalam siklus operasi perusahaan, kejadian kritis itu dapat berupa pada saat

²⁰Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, *Akuntansi Keuangan Menengah*.h.208

²¹Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, 3rd ed. (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2001),.h.32

penjualan, pada saat selesainya proyek, pada saat pembayaran setelah dilakukan penjualan.

3) *The Matching Principle*

Prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya harus dilakukan pada periode yang sama dengan periode pengakuan hasil.

d. Klasifikasi Pendapatan

Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- 1) Pendapatan pribadi yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara
- 2) Pendapatan disposibel yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- 3) Pendapatan nasional yaitu: nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.²²

e. Jenis-jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan²³.

Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari :

²²Ilhamdi Zarkasi, Lidya, *Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Jumlah Penduduk, Zakat Dan Pengaruhnya Pada Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia*, ed. Fahrurrazi (Pontianak Press, 2021).h.62

²³ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).h.26.

1) Pendapatan utama.

Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.

2) Pendapatan lain-lain.

Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan ²⁴

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2) Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk

²⁴ Mulyadi. *Sistem Akuntansi Edisi 3* (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2001).h.37.

3) Distribusi

Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4) Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan

5. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan suatu proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan syariah dan dikelola berdasarkan syariah, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan.²⁵

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi sesuai dengan yang ditetapkan oleh Allah swt., informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan lebih luas tidak hanya data financial tetapi juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah serta memiliki tujuan social yang terhindarkan dalam islam.²⁶

b. Tujuan Akuntansi Syariah

Tujuan akuntansi syariah adalah merealisasikan kecintaan utama kepada Allah swt., dengan melaksanakan akuntabilitas ketundukan dan kreativitas, atas transaksi –transaksi, kejadian-kejadian ekonomi serta proses

²⁵ Andri Eko Prabowo, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Perpustakaan Nasional: CV. Bina Karya Utama, 2014), h.2

²⁶ Khaddafi Muammar, *et al., eds., Akuntansi Syariah* (Medan: MADENATERA, 2016), h. 14

produksi dalam organisasi, yang penyampaian informasinya bersifat material, batin maupun spiritual, sesuai nilai-nilai islam dan tujuan syariah.

Secara umum tujuan akuntansi syariah sebagai berikut:

- 1) Membantu mencapai keadilan sosio-ekonomi (*Al Falah*)
- 2) Menegnal sepenuhnya kewajiban kepada tuhan, masyarakat, individu sehubungan dengan pihak-pihak yang terkait pada aktivitas ekonomi yaitu akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah dsb sebagai bentuk ibadah.²⁷

c. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah

Berikut ini prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah:

1) Pertanggung jawaban (*Accountability*)

Prinsip pertanggung jawaban (*Accountability*), merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggung jawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

2) Prinsip Keadilan

Menurut penafsiran Al-Qur'an surat Al-Baqarah; 282 terkandung prinsip keadilan yang merupakan nilai penting dalam etika kehidupan social dan bisnis yang melekat dalam fitrah manusia. Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar.

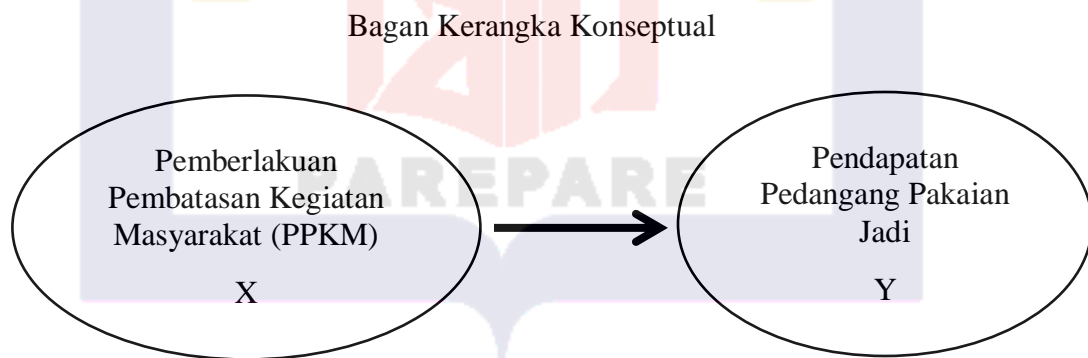
²⁷ Khaddafi Muammar, *et al., eds., Akuntansi Syariah*, (2016), h. 16

3) Prinsip Kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak terlepas dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.²⁸

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual juga dapat dikatakan sebagai proses yang digunakan untuk menunjukkan secara tepat tentang apa yang dimaksudkan bila menggunakan suatu istilah tertentu. Berdasarkan dukungan landasan teori yang diperoleh dari masing-masing variabel. Maka penelitian ini dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar2.2 Kerangka Konseptual

²⁸ Khaddafi Muammar, *et al., eds., Akuntansi Syariah*, (2016), h. 17

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis sebagai penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis juga harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian. Jadi, suatu hipotesis adalah pernyataan masalah yang paling spesifik. Hipotesis merupakan pernyataan yang dapat diuji mengenai hubungan potensial antara dua atau lebih variabel²⁹

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Mangkoso Baru

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Mangkoso Baru

²⁹ Elivinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010).h.22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Adapun waktu penelitian kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pasar Mangkoso dipilih sebagai lokasi penelitian, karena penulis menemukan bahwa di pasar Mangkoso ada fenomena yang sesuai dengan judul yang diangkat, selain itu didukung juga dengan data penelitian yang didapatkan di lapangan dan dekat dengan tempat tinggal penulis, berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan oleh penulis selama ini juga belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Mangkoso Barru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pedagang pakaian jadi di Pasar Mangkoso Barru sebanyak 40 orang. Sampel penelitian adalah seluruh pedagang pakaian jadi di Pasar Mangkoso sebanyak 40 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *exhaustive sampling*.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data yang hendak penulisan teliti maka teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah membagikan kuesioner. Data diolah menggunakan program SPSS.

Kuesioner adalah daftaryang berisiranangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada pedagang pakaian jadi yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya. Definisi operasional variabel menjadi dasar dalam mengembangkan instrumen penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data.³⁰

1. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (X)

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) adalah pembatasan yang meliputi jam operasional, jumlah orang, dan jenis kegiatan. Dengan indikator Jam operasional, Jumlah orang dan Jenis kegiatan

2. Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi (Y)

Pendapatan Pedagang Pakaian jadi adalah penghasilan yang didapatkan oleh pedagang yang meliputi harga jual, modal dan laba bersih. Dengan indikator Harga jual, Modal dan Laba bersih.

³⁰M. Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press 2020)*.h.28

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesoner. Pilihan pada jawaban pada setiap pertanyaan dalam kuesoner ada 5. Mulai dari sangat setuju-tidak setuju dengan skor 5-1, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut.

Tabel 3.1
Instrument Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validasi menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur sesuatu atau apa yang ingin diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item pada kuesioner tersebut sudah benar dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau

dapat dilakukan penilaian langsung dengan metode korelasi *person* atau metode *corrected item total correlation*.

Metode uji validasi ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Skor total item adalah penjumlahan dari keseluruhan item, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara menggunakan SPSS Statistik dengan Kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.³¹

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali maupun lebih untuk mengukur gejala yang sama, dengan menggunakan alat pengukuran yang samadan hasil pengukuran yang diperoleh *relative* konsisten, alat ukur tersebut reliabel. Uji reliabilitas alat ukur juga dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian ini dapat dilakukan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal, uji reliabilitas alat ukur dapat diukur dengan cara menganalisis konsistensi butir-butir yang berada pada instrument dengan menggunakan teknik tertentu.

Uji Reliabilitas dianggap variabel bila $r_{hitung} > r_{table}$ jika rumus yang digunakan adalah rumus *Cronbach Alpha Coefficient*. Untuk memudahkan perhitungan, memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji

³¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013).h.46.

statistik *Cronbach Alpha* (α). suatu variabel dikatakan realibel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.³²

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, adapun pengertian lain mode yang dibuat harus lolos dari penyimpangan asumsi adanya serial korelasi, normalitas, dan lain-lainnya. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam hal ini jika yang diuji normalitasnya bukan masing-masing variabel independen dan dependen, melainkan nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan *Kalmogrof-Smirnof Goodness of Fit Test* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah kriteria dalam uji normalitas ini adalah: Angka Sig. Uji *Kolmogrof-Smirnof* $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal.

Angka Sig. Uji *Kolmogrof-Smirnof* $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal.³³

³²Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).h.173

³³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013).h.48

4. Uji *One Sampel T (Test)*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pemberakuan pembatasan kegiatan masyarakat dan pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Mangkoso Kabupaten Barru.

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05

- Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak
- Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima

2. Membandingkan nilai t hitung dan t table

- Jika nilai t hitung > t table maka H0 ditolak
- Jika nilai t hitung < t table maka H0 diterima

5. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Person Colleration Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N \cdot X^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah Sanpel

$\sum XY$ = Jumlah X dikalikan dengan Y

$\sum X$ = Jumlah X

$\sum Y$ = Jumlah Y

Fungsi utama dari analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara satu variabel lainnya. Sebagai bahan penafsiran terhadap

koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Table 3.2
Formula Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0.60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat ³⁴

6. Uji Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Mangkoso Barru

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemerlakuan pembatasan Kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Mangkoso Barru

Uji hipotesis penelitian ini akan menggunakan cara dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan probabilitas 0,05.

1. Jika nilai Sig. <0,05, maka ada pengaruh positif Pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (X) terhadap Pendapatan pedagang pakain jadi (Y)

³⁴Sri Wahyuning S.Kom, M.Si, *Dasar-Dasar Statistik* (Semarang:Yayasan Prima Agus Teknik 2021).h.17

2. Jika nilai Sig. > 0,05, maka tidak ada pengaruh positif Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (X) terhadap Pendapatan pedagang pakaian jadi (Y)

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T untuk menguji apakah variabel X memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Jika nilai $T_{hitung} < T_{table}$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Namun jika $T_{hitung} > T_{table}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y secara parsial. Prosedur pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)

H_0 : Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat secara Parsial

Tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Mangkoso Barru

H_a :Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat secara Parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Mangkoso Barru

2. Menentukan Tarif signifikansi

Tarif signifikansi menggunakan 0,05

3. Menentukan T_{hitung} dan T_{table}

4. Pengambilan keputusan untuk pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Mangkoso Barru

Ho ditolak jika $T_{hitung} \leq T_{table}$

Ha diterima jika $T_{hitung} \geq T_{table}$

7. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independen (Y) dan satu variabel dependen (X), analisis regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dan variabel dependen apakah hasil yang di dapatkan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen.

Rumus Regresi Linear Sederhana ³⁵:

$$Y = a + \beta x + e$$

Keterangan :

X =Pemerlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat(PPKM)

Y = Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi

a = Bilangan Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Error

³⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013). h.46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Salah satu Langkah yang diambil oleh pemerintah guna menekan laju penyebaran *Covid* 19 adalah dengan menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pertama kali berlaku pada 11 Januari-25 Januari 2021 mencakup daerah DKI Jakarta dan 23 kabupaten/kota di enam provinsi yang memiliki resiko *Covid-19* yang tinggi, sebelumnya, terdapat sebutan lain yang diperkenalkan pemerintah pada awal pandemi yaitu PSBB dan PPKM Mikro, aturan tersebut mulai diberlakukan pada 17 April 2020, kemudian pemerintah memberlakukan istilah baru untuk menekan.

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat darurat dilakukan guna menekan penyebaran *Covid-19* yang diterapkan pada tanggal 3-20 Juli 2021 ini dinilai hanya memberikan dampak kecil pada sektor perekonomian sehingga dalam penanggulangan masalah yang dihadapi pelaku usaha, koperasi dan Pemerintah melakukan beberapa upaya diantaranya dengan memberikan bantuan untuk pelaku usaha dan koperasi. Bantuan-bantuan tersebut antaralain seperti Kartu Prakerja, subsidi pada tarif listrik untuk pengguna 450VA dan 950VA, serta keringanan selama 6 bulan pada pembayaran pajak bumi dan bangunan yang terhitung sejak bulan April 2020 hingga bulan September 2020. Selain itu, adapula bantuan subsidi pembayaran kredit rumah bagi para pekerja yang memiliki penghasilan ≤ 4 juta per bulan dari pemerintah yang langsung masuk ke rekening masing-masing kreditor rumah

tersebut. Bantuan subsidi perumahan ini diberikan oleh pemerintah dalam jangka waktu satu tahun.

Menindak lanjuti Intruksi yang dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri No. 15 Tahun 2021 serta keputusanyang diberikan olehibu Khofifah Indar Parawansa Gubernur Jawa Timur padaNomor : 188 / 379 / KPTS/013/2021, Bupati Lamongan memberikan Intruksi Nomor 4 Tahun 2021 kepada masyarakat mengenai pemberlakuan di wilayah Kabupaten Lamongan untuk menerapkan PPKM Darurat *Covid-19*. Dapat digaris bawahi dalam melaksanakan kegiatan sektor essensial di bidang keuangan dan perbankan saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat harus meliputi aturan sebagai berikut: (1) Sistem pelaksanaan pembayaran diberlakukan bekerja di kantor, memuat kapasitas sebesar 50% dengan menerapkan protokol kesehatan ketat; (2) Tempat-tempat yang menjual bahan pokok untuk sehari-hari jam operasionalnya dibatasihingga jam 20.00 WIB, tempat tersebut antara lain meliputi supermarket, pasar swalayan, pasar tradisional, dan toko kelontong; (3) Pelaksanaan kegiatan-kegiatan masyarakat yang berpusat pada perdagangan ditutup, kegiatan di tempat umum untuk makan dan minum seperti warung, pedagang makanan yang berdagang di kaki lima, lapak yang berada di jalanan, dan pusat perbelanjaan yang terdapat tempat makan hanya menerima pesanan untuk dibungkus sehingga dilarang makan ditempat.

Selain kesehatan, hampir seluruh sektor pekerjaan juga terkena dampak dari Virus *Covid-19* yang saat ini telah menyebar luas di masyarakat bahkan di banyak Negara tidak terkecuali di Indonesia. Dampak buruk yang terjadi di Indonesia menyebabkan terjadinya permasalahan ekonomi bahkan hingga membuat orang tidak lagi memiliki profesi. Hal yang dikhawatirkan jika virus *Covid-19* ini juga merea,

maka akan memiliki dampak dan akibat yang besar pada perekonomian masyarakat Indonesia. Salah satu juga yang terkena dampak yang paling fatal ialah Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM). Hal ini membuat banyak para pengusaha UMKM mengeluh akibat dampak dari pandemi *Covid-19* ini. UMKM yang juga mengeluhkan hal yang sama adalah pemilik Distro. Kebijakan dengan penerapan Social Distancing maupun PPKM membuat minimnya pembeli yang datang dan membeli produk di outlet distro. Sehingga terjadinya penurunan drastis pada hasil penjualan diakibatkan kondisi pada saat pandemi *Covid-19* ini. Perkiraan jika *Covid-19* ini masi menyebar luas maka akan banyak outlet yang bangkrut akibat sepi pembeli. Selain itu juga sektor pariwisata juga merupakan sektor yang paling banyak terkena dampaknya. Hal ini terlihat dari banyaknya usaha bisnis pariwisata seperti travel, perhotelan maupun pengelola tempat wisata yang tutup diakibatkan penyebaran Virus *Covid-19* yang menyebabkan para pekerja sektor pariwisata banyak terkena imbasnya seperti adanya pengurangan karyawan.

Adanya kebijakan PPKM oleh pemerintah, maka daya beli dari masyarakat mulai menurun. Hal ini juga dipicu dengan pendapatan yang berkurang sehingga masyarakat mulai mengurangi pengeluaran yang belum menjadi kebutuhan utama. Bekerja dari rumah maupun terkena masalah PHK oleh perusahaan membuat adanya penurunan pendapatan oleh masyarakat. Turunnya pendapatan masyarakat maka keinginan untuk membeli barang juga menurun sehingga membengaruhi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pengurangan akibat PHK juga merupakan salah satu faktor turunnya daya beli masyarakat terhadap kebutuhan. Hal itu semua merupakan dampak yang sangat mempengaruhi akibat dari pandemi *Covid-19*.

Sehingga dapat dikatakan turunnya pendapatan berpengaruh terhadap turunnya daya beli oleh masyarakat.

B. Pengujian Data

1. Uji Validitas Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Variabel X)

Tabel 4.1
Uji Validitas Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Variabel X)

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTX
X1.1	Pearson Correlation	1	.426*	.270	.308	.106	.630**
	Sig. (2-tailed)		.019	.149	.097	.578	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.426*	1	.161	.086	-.033	.501**
	Sig. (2-tailed)	.019		.394	.651	.864	.005
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.270	.161	1	.426*	.347	.658**
	Sig. (2-tailed)	.149	.394		.019	.060	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.308	.086	.426*	1	.870**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.097	.651	.019		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.106	-.033	.347	.870**	1	.699**
	Sig. (2-tailed)	.578	.864	.060	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTX	Pearson Correlation	.630**	.501**	.658**	.818**	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

Sumber : data primer

Tabel 4.1 menunjukkan nilai R tabel variabel X, mulai dari pertanyaan nomor 1-nomor 5 menunjukkan nilai t hitung dalam penelitian ini, yaitu 0.3610, oleh karena itu dinyatakan alat ukur (kuesioner) penelitian ini valid. Nilai signifikansi kelima pertanyaan tersebut juga > 0.05 , oleh karena itu dinyatakan alat ukur (kuesioner) penelitian ini valid.

2. Uji Validitas Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi (Variabel Y)

Tabel 4.2
Uji Validitas Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi (Variabel Y)

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	TOTY
Y1.1	Pearson Correlation	1	.636**	.451*	.451*	.508**	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000	.012	.012	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y1.2	Pearson Correlation	.636**	1	.690**	.690**	.739**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y1.3	Pearson Correlation	.451*	.690**	1	.864**	.796**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y1.4	Pearson Correlation	.451*	.690**	.864**	1	.934**	.919**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y1.5	Pearson Correlation	.508**	.739**	.796**	.934**	1	.926**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30

TOTY	Pearson Correlation	.705**	.866**	.887**	.919**	.926**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

Sumber : data primer

Tabel 4.2 menunjukkan nilai R tabel variabel Y, mulai dari pertanyaan nomor 1-nomor 5 menunjukkan nilai t hitung dalam penelitian ini, yaitu 0.3610, oleh karena itu dinyatakan alat ukur (kuesioner) penelitian ini valid. Nilai signifikansi kelima pertanyaan tersebut juga > 0.05 , oleh karena itu dinyatakan alat ukur (kuesioner) penelitian ini valid.

3. Uji Reliabilitas Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Variabel X)

Tabel 4.3

Uji Reliabilitas Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)
(Variabel X)

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0.678	5

Sumber : data primer

Tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan uji reliabilitas metode *Cronbach's Alpha* (t hitung) dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*, yaitu 0.678 dengan N of Item menunjukkan bahwa jumlah dari item atau jumlah pertanyaan yang diinput pada *variable view* adalah 5. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* untuk 5 data dari item atau 5 pertanyaan, yaitu 0.678. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, oleh karena itu alat ukur (kuesioner) penelitian ini dianggap reliabel.

Kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel tentunya dapat dipakai dalam penelitian untuk mengumpulkan sejumlah data sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, sehingga dalam penelitian ini kuesioner PPKM dapat digunakan.

4. Uji Reliabilitas Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi (Variabel Y)

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi (Variabel Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of item
0.912	5

Sumber : data primer

Tabel 4.4 menunjukkan hasil perhitungan uji reliabilitas metode *Cronbach's Alpha* (t hitung) dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*, yaitu 0.912 dengan *N of Items* menunjukkan bahwa jumlah dari item atau jumlah pertanyaan yang diinput pada *variable view* adalah 5. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* untuk 5 data dari item atau 5 pertanyaan, yaitu 0.912. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, oleh karena itu alat ukur (kuesioner) penelitian ini dianggap reliabel.

Kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel tentunya dapat dipakai dalam penelitian untuk mengumpulkan sejumlah data sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, sehingga dalam penelitian ini kuesioner pendapatan pedagang pakaian jadi dapat digunakan.

5. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Uji Normalitas

	TOTX	TOTY
Asymp. Sig. (2-tailed)	.164	.320

Sumber : data primer

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnof Goodness of Fit Test* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika angka Sig. Uji *Kolmogrof-Smirnof* $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal, namun sebaliknya jika angka Sig. Uji *Kolmogorov-Smirnof* $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan Sig. Uji *Kolmogrof-Smirnof* adalah 0.320, karena nilai $0.320 > 0,05$ sehingga dinyatakan data terdistribusi normal.

6. Uji Sample One T Test Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Variabel X)

Tabel 4.6
Tabel *One Sample T Test* Statistik

	N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
TOTY	40	19.75	1.918	0.303

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel hasil uji one sample t test dengan melakukan uji distribusi normal di atas menunjukkan nilai statistik deskriptif, yaitu $N = 40$, artinya jumlah sampel yang dipakai sebanyak 40 orang responden, mean untuk skor jawaban PPKM adalah 19.75, standar *deviation* sebesar 1.918.

Tabel 4.7
Skor Klasifikasi

Skor	Klasifikasi
80,01%-100%	Sangat Baik
68,01%-84,00%	Baik
52,01%-68,00%	Cukup
36,01%-52,00%	Buruk

Tabel 4.8
Uji *Sample One T Test* Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
(PPKM)

PPKM	t	df	Sig (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
	-17.310	39	0.000	-5.86	-4.64

Sumber : data primer

Hasil *uji sample one t test* pada tabel 4.8 menunjukkan nilai $T_{hitung} = -17.310$, sementara dalam penelitian ini nilai T_{table} adalah 2.02269 yang didapatkan dengan menggunakan rumus :

(uji dua sisi ; df) = (0.025 ; 39) kemudian lihat pada distribusi nilai tabel statistik, maka ketemu nilai r tabel sebesar 2.02269, sehingga H_a diterima dan

Ho ditolak. Nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan PPKM berada dalam kategori cukupbaik sebesar 62.5%.

7. Uji *Sample One T test* Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi (Variabel Y)

Tabel 4.9

Tabel one sample t test statistik

	N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
TOTY	40	17.72	2.136	0.338

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel hasil uji *one sample t test* dengan melakukan uji distribusi normal di atas menunjukkan nilai statistik deskriptif, yaitu $N = 40$, artinya jumlah sampel yang dipakai sebanyak 40 orang responden, mean untuk skor jawaban pendapatan pedagang pakaian jadi sebesar 17.72, standar *deviation* sebesar 2.136.

Tabel 4.10

Skor Klasifikasi

Skor	Klasifikasi
80,01%-100%	Sangat Baik
68,01%-84,00%	Baik
52,01%-68,00%	Cukup
36,01%-52,00%	Buruk

Tabel 4.11

Uji *Sample One T Test* Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi

Pendapatan pedagang	t	df	Sig (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
	-21.539	39	0.000	-7.96	-6.59

Sumber : data primer

Hasil uji *sample one T test* pada tabel 4.7 menunjukkan nilai $T_{hitung} = -21.539$, sementara dalam penelitian ini nilai T_{table} adalah 2.02269 yang didapatkan dengan menggunakan rumus :

(uji dua sisi ; $df = (0.025 ; 40)$) kemudian lihat pada distribusi nilai tabel statistik, maka ketemu nilai r tabel sebesar 2.02269, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan pendapatan pedagang pakaian jadi berada dalam kategori tidak baik sebesar 77.5%.

8. Uji Pearson Correlation

Tabel 4.12
Uji pearson correlation

		TOTX	TOTY
TOTX	Pearson	1	0.538
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	40	40
TOTY	Pearson	.246	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.127	
	N	40	40

Sumber : data primer

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *pearson correlation* menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0.000 < 0.05$ sehingga dinyatakan ada pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi. Nilai keeratan pengaruh adalah 0.538 termasuk dalam kategori sedang.

9. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.13
Uji Parsial (Uji T)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	0.241	0.811
Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat	14.846	0.000

Sumber : data primer

Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$, hal ini berarti ada pengaruh. Nilai T_{hitung} yang didapatkan adalah $14.846 <$ nilai T_{table} dalam penelitian ini yaitu 2.02619. Berdasarkan hal ini dinyatakan ada pengaruh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi.

10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.853	.849	.670

a. Predictors: (Constant), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Berdasarkan table diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi hubungan (R) yaitu sebesar 0.924. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.853. yang mengandung pengertian bahwa

pengaruh variabel X (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) terhadap variabel Y (Pendapatan Pedagang Jadi di Pasar Mangkoso Baru) adalah sebesar 0.924 dan 0.853.

11. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Table 4.15
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.856	1	98.856	220.396	.000 ^a
	Residual	17.044	38	.449		
	Total	115.900	39			

a. Predictors: (Constant), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi

Diketahui bahwa nilai F hitung = 220.396 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka regresi dapat di pakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) terhadap variabel Y (Pendapatan Pedagang Jadi di Pasar Mangkoso Baru)

12. Uji Coefficients

Table 4.16
Hasil Uji Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.327	1.360		.241	.811
	Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	.977	.066	.924	14.846	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi

Berdasarkan table di atas yaitu table *coefficients*, dapat dilihat nilai constanta (a) sebesar 0.327 sedangkan nilai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat 0.977.

13. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.17
Uji Regresi Linear Sederhana

Model	B	R ²
1 (Constant)	0.327	0.853
Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat	0.977	

Sumber : data primer

sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

Persamaan Regresi

$$Y = a + \beta x + e$$

$$Y = 0.327 + 0.977x + e$$

Tabel 4.12 menunjukkan nilai konstanta adalah 0.327, artinya nilai atau pendapatan pedagang pakaian jadi sebelum dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai koefisien regresi $\beta x = 0.977$ artinya variabel Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akan mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian jadi sebesar 0.977 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai $R^2 = 0.853$ ³⁶.

³⁶Sri Wahyuning S.Kom, M.Si, *Dasar-Dasar Statistik* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik 2021).h.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Seberapa Baik Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Sebelum menentukan persepsi responden terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Mangkoso, maka terlebih dahulu peneliti menentukan kategorisasi jawaban responden, kemudian kategorisasi jawaban tersebut dicocokkan dengan nilai mean per indikator variabel X dan variabel Y. Angka jawaban responden dimulai dari angka 1-5, sehingga kategorisasi jawaban menggunakan ketentuan rentang (r) = 5.00-1.00 (skor rata-rata tertinggi-skor rata-rata terendah = 4). Jika akan menggunakan kriteria 5 pilihan jawaban maka akan didapatkan Panjang kelas (interval) $p=r/k= 4/5=0.8$

Rentang tersebut akan digunakan sebagai dasar kategorisasi rata-rata penilaian responden terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan pendapatan pedagang pakaian jadi seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Table 4.18

Penentuan skor persepsi responden terhadap pendapatan dan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Rata-rata skor	Penilaian
1.00-1.80	Sangat tidak setuju
1.81-2.60	Tidak setuju
2.61-3.40	Cukup
3.41-4.20	Setuju
4.21-5.00	Sangat setuju

Cara mendapatkan nilainya $0.8=5$. $5-0.8=4.2$. $4.2-0.8=3.4$. $3.4-0.8=2.6$. $2.6-0.8=1.8$. $1.8-0.8=1$ ³⁷.

Persepsi responden terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

³⁷Sri Wahyuning S.Kom, M.Si, *Dasar-Dasar Statistik* (Semarang:Yayasan Prima Agus Teknik 2021).h.15

Tabel 4.19
Persepsi responden terhadap Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

No	Indikator	Pilihan jawaban responden					Nilai rata-rata	Kriteria penilaian responden
		1	2	3	4	5		
1	Jam buka pasar dibatasi selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	0	2	7	25	6	3.88	Setuju
2	Jumlah orang yang belanja dibatasi selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	0	20	16	4	0	2.60	Tidak setuju
3	Semua pedagang bisa berjualan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	0	0	0	24	16	4.40	Sangat setuju
4	Jumlah pembeli atau pengunjung menurun selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	0	0	1	13	26	4.63	Sangat setuju
5	Banyak kios pedagang pakaian yang tutup selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	0	1	0	27	12	4.25	Sangat setuju

Sumber : data primer

Tabel 4.19 menunjukkan nilai mean untuk indikator Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mulai dari yang terendah sampai dengan

yang tertinggi adalah jumlah orang dibatasi berbelanja sebesar 2.60, jam buka pasar dibatasi sebesar 3.88, banyak kios pedagang yang tutup sebesar 4.25, semua pedagang bisa berjualan sebesar 4.40 dan jumlah pembeli atau pengunjung menurun selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sebesar 4.63. Kategori jawaban sangat setuju ini tidak lantas diartikan jika pedagang sangat setuju dengan PPKM, namun dimaknai atau diartikan persepsi responden terhadap dampak PPKM yang paling dirasa adalah jumlah pembeli atau pengunjung menurun selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat.

Penerapan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sebagai upaya menanggulangi semakin meluasnya penyebaran virus *Covid 19* ternyata berdampak sangat luas. Upaya mengurangi pergerakan manusia untuk mencegah kontak sehingga diharapkan dapat menekan penyebaran virus penyebab *Covid-19* melalui *Social Distancing* dan *Physical Distancing* realitasnya membawa dampak yang besar dalam aspek sosial dan ekonomi. Jumlah orang dibatasi berbelanja selama PPKM merupakan salah satu tujuan dilakukannya PPKM yaitu membatasi pergerakan orang dari satu tempat ke tempat lainnya, selain itu juga membatasi pertemuan antara satu orang dengan orang lainnya, akibatnya jam buka pasar juga ikut dibatasi sehingga banyak kios pedagang yang akhirnya tutup yang mengakibatkan tidak semua pedagang bisa berjualan.

Menurut Putra Pratama, selain meresahkan, *Covid-19* juga menimbulkan dampak besar bagi perekonomian. Aktivitas masyarakat yang dibatasi dengan

kebijakan sosial distancing dari pemerintah membuat roda perekonomian masyarakat termasuk pasar mengalami penurunan akibat turunnya pendapatan masyarakat³⁸.

2. Seberapa baik pendapatan pedagang pakaian jadi pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di pasar Mangkoso Barru

Sebelum menentukan persepsi responden terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar Mangkoso, maka terlebih dahulu peneliti menentukan kategorisasi jawaban responden, kemudian kategorisasi jawaban tersebut dicocokkan dengan nilai mean per indikator variabel X dan variabel Y. Angka jawaban responden dimulai dari angka 1-5, sehingga kategorisasi jawaban menggunakan ketentuan rentang (r) = $5.00 - 1.00$ (skor rata-rata tertinggi - skor rata-rata terendah = 4). Jika akan menggunakan kriteria 5 pilihan jawaban maka akan didapatkan Panjang kelas (interval) $p = r/k = 4/5 = 0.8$

Rentang tersebut akan digunakan sebagai dasar kategorisasi rata-rata penilaian responden terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan pendapatan pedagang pakaian jadi seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

³⁸Saputra Pratama, Kismartini, and Amni Rahman, "Dampak Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Ekonomi Pelaku Usaha Di Pasar Tanah Abang Jakarta" (Semarang: UNDIP, 2021).h.3

Table 4.20

Penentuan skor persepsi responden terhadap pendapatan dan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Rata-rata skor	Penilaian
1.00-1.80	Sangat tidak setuju
1.81-2.60	Tidak setuju
2.61-3.40	Cukup
3.41-4.20	Setuju
4.21-5.00	Sangat setuju

Cara mendapatkan nilainya $0.8=5$. $5-0.8=4.2$. $4.2-0.8=3.4$. $3.4-0.8=2.6$. $2.6-0.8=1.8$. $1.8-0.8=1$ ³⁹.

Persepsi responden terhadap pendapatan selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

³⁹Sri Wahyuning S.Kom, M.Si, *Dasar-Dasar Statistik* (Semarang:Yayasan Prima Agus Teknik 2021).h.15

Tabel 4.21
Persepsi responden terhadap pendapatan selama Pembatasan Pemberlakuan
Kegiatan Masyarakat (PPKM)

No	Indikator	Pilihan jawaban responden					Nilai rata-rata	Kriteria penilaian responden
		1	2	3	4	5		
1	Modal yang saya keluarkan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat lebih besar di bandingkan sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	0	1	0	23	16	4.35	Sangat setuju
2	Harga jual pakaian diturunkan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	9	19	12	0	0	2.08	Tidak setuju
3	Harga jual pakaian lebih tinggi sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dibandingkan pada saat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	0	4	4	15	17	4.12	Setuju

4	Keuntungan yang didapat selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berkurang dibandingkan sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	0	1	0	9	30	4.70	Sangat setuju
5	Saya menggunakan media sosial untuk meningkatkan penjualan pakaian selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	1	29	0	10	0	2.48	Tidak setuju

Sumber : data primer

Tabel 4.21 menunjukkan nilai mean untuk indikator pendapatan pedagang pakaian mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi adalah harga jual diturunkan sebesar 2.08, menggunakan media sosial untuk meningkatkan penjualan pakaian sebesar 2.48, harga jual pakaian lebih tinggi saat PPKM sebesar 4.12, modal yang dikeluarkan lebih besar saat PPKM sebesar 4.35 dan keuntungan yang didapat selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berkurang dibandingkan sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sebesar 4.70. Kategori jawaban sangat setuju ini tidak lantas diartikan jika pedagang sangat setuju dengan berkurangnya keuntungan yang didapat selama PPKM dibandingkan dengan sebelum PPKM, namun dimaknai atau diartikan persepsi responden

terhadap pendapatan pedagang selama PPKM yang paling dirasa adalah menurunnya atau berkurangnya jumlah pendapatan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat.

Dampak pandemi *Covid-19* terhadap UMKM sangat mengkhawatirkan bagi perekonomian Indonesia. Sejak pandemi ini terjadi di luar negeri Indonesia sudah mendapatkan efek negatifnya dan diperparah ketikapandemi *Covid-19* masuk ke Indonesia. Padahal, selama ini UMKM Indonesia memberikan banyak kontribusi bagi perekonomian Indonesia.

Pandemi *Covid-19* dikhawatirkan dapat mengganggu target-target pencapaian UMKM terhadap ekonomi Indonesia. Adapun, target-target UMKM sebelum adanya pandemi *Covid-19* diantaranya yaitu mampu mencapai kontribusi ekspor sebesar 18% di tahun 2020 dan pada tahun 2024 ditargetkan mampu mencapai 30,2%. Selain itu, untuk tahun 2020 UMKM diharapkan dapat berkontribusi terhadap PDB nasional sebesar 61% dan tahun 2024 sebesar 65% sedangkan rasio kewirausahaan yang ditargetkan pada tahun 2020 sebesar 3,55% dan target untuk tahun 2024 sebesar 4%.

Menurut Cohen, “Dampak ekonomi terdiri dari dampak terhadap pendapatan, dampak terhadap aktivitas ekonomi, dampak terhadap pengeluaran.”⁴⁰ Dampak ekonomi sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi dilingkungan. Penerapan PPKM dengan beberapa kebijakan pendukung tentunya sangat berdampak terhadap pendapatan para pelaku usaha, karena aktivitas perekonomian mati, terhenti total

⁴⁰Pratama, Kismartini, and Rahman, “Dampak Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Ekonomi Pelaku Usaha Di Pasar Tanah Abang Jakarta.” (Semarang: UNDIP, 2021).h.6

saat penutupan Pasar, walaupun pasartelah dibuka kembali, namun geliat perekonomian belum kembali pulih normal.

Menurunnya pendapatan pedagang selama PPKM membuat pedagang juga ikut menurunkan harga jual, hal ini dilakukan supaya barang dagangan dalam hal ini pakaian tetap bisa laku terjual. Penggunaan media sosial juga menjadi solusi yang ditempuh oleh pedagang guna meningkatkan atau mempertahankan barang dagangannya supaya tetap laku.

Dibatasinya interaksi atau pergerakan orang-orang selama PPKM membuat modal yang digunakan pedagang juga ikut meningkat. Dalam studinya Pratama menemukan dampak PSBB terhadap ekonomi para pelaku usaha di Pasar Tanah Abang meliputi:

Pertama, dampak PSBB terhadap pendapatan pelaku usaha. Survei Siregar, Boyke P.: 80% UMKM alami penurunan pendapatan selama pandemi. Penutupan pasar Tanah Abang di awal PSBB sebagai langkah mitigasi pandemi, mengingat banyaknya pengunjung yang datang, sehingga dikhawatirkan akan menjadi cluster baru penyebaran *Covid-19*. Namun penutupan pasar mengakibatkan tidak ada aktivitas perdagangan yang menyebabkan lumpuhnya perekonomian. Menurut Honnatubun, "akibat mewabahnya virus corona pasar ditutup dan pedagang menjadi tidak bisa berjualan. Hal ini mengakibatkan pedagang tidak mempunyai penghasilan tetap dan sulit memenuhi kebutuhan kantor, pabrik di masa pandemi menyebabkan banyak perusahaan dalam skala, kecil, skala menengah dan skala besar yang merumahkan, bahkan mem-PHK karyawannya. Kebijakan PSBB mempengaruhi aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat di Indonesia dengan dibatasinya ruang gerak masyarakat, belum lagi banyaknya karyawan yang harus

dirumahkan bahkan harus diberhentikan dalam pekerjaannya oleh perusahaan-perusahaan dengan alasan untuk menutup kerugian yang terus membesar hidupnya.”⁴¹ Kebijakan penutupan

3. Uji One Sample t Test

Pendapatan atau penghasilan yang didapatkan pedagang pakaian jadi jumlahnya berbeda sebelum dan sesudah adanya PPKM. Perbedaan ini disebabkan salah satunya karena adanya pembatasan, baik dalam hal jumlah dan waktu berkunjung. Hal ini sejalan dengan temuan Orinaldi Muhammad yang menyatakan Selama pandemi *Covid-19*, survei yang dilakukan BPS menunjukkan lebih dari 80 persen perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang drastis. Penurunan pendapatan dunia usaha sangat terasa, baik kecil maupun besar, di berbagai sektor. Namun, UKM dan perusahaan dengan nilai tambah rendah merasakan dampak yang paling signifikan. Penurunan pendapatan UKM turun lebih dari 50 persen, dibandingkan perusahaan besar yang turun sekitar 29 persen⁴².

Orang yang bisa datang berkunjung ke tempat-tempat keramaian seperti pasar dibatasi jumlahnya, maksimal 50% dari kapasitas tempat tersebut, malah di beberapa tempat maksimal hanya 25% tergantung di level mana daerah tersebut berada dalam PPKM. Bukan hanya jumlahnya, ketika seseorang berada di dalam pasar juga dibatasi berinteraksi antara satu orang dengan orang lainnya. Selain itu juga waktu berkunjung atau mendatangi pasar

⁴¹Saputra Pratama, Kismartini, and Amni Rahman, “*Dampak Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Ekonomi Pelaku Usaha Di Pasar Tanah Abang Jakarta*” (Semarang: UNDIP, 2021).h.6-7

⁴²Jurnal Manajemen, “*J-MAS*” 6, no. 2 (2021)h.391–98.

juga dibatasi, bila sebelum PPKM seseorang bisa menghabiskan waktunya di pasar mulai dari sejak pasar buka sampai dengan saat pasar tutup, pada saat PPKM hal tersebut tidak bisa lagi terjadi.

4. Hubungan yang Positif dan Signifikan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi Di Pasar Mangkoso Barru

Hasil uji statistik menggunakan *pearson correlation* menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0.000 < 0.05$ sehingga dinyatakan ada pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi. Nilai keeratan pengaruh adalah 0.538 termasuk dalam kategori kuat.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi karena menurunnya pembeli yang datang berbelanja. Penurunan ini disebabkan karena dibatasinya interaksi antara orang-orang karena dikhawatirkan menjadi *cluster* baru penularan *Covid-19*. Hal ini sejalan dengan hasil nilai mean dalam indikator PPKM yang menunjukkan nilai mean tertinggi ada pada indikator jumlah pembeli atau pengunjung yang datang berbelanja menurun.

Pendapatan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Selera konsumen menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat untuk berbelanja pakaian, sehingga jika konsumen tidak berselera atau menganggap pakainnya tidak bagus maka pasti konsumen tidak akan membeli pakaian tersebut, inilah yang bisa mempengaruhi pendapatan pedagang.

Penjualan pakaian secara *online* juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Kebanyakan transaksi perdagangan

sekarang ini dilakukan secara *online*, termasuk transaksi atau perdagangan pakaian. Transaksi model ini tidak mengharuskan pedagang dan pembeli berada dalam satu ruang yang sama, sehingga transaksi juga bisa terjadi meskipun antara pedagang dan pembeli tidak saling bertatap muka. Hal inilah yang menyebabkan sehingga meskipun ada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, karena aktivitas perdagangan pakaian tetap bisa berjalan. Selain itu, faktor kemudahan juga turut mempengaruhi minat membeli konsumen. Hasil penelitian Dewi menunjukkan faktor keamanan dengan rata-rata bobot sebesar 94,8%, faktor kemudahan dengan rata-rata bobot 70,3%, faktor kepercayaan dengan rata-rata bobot sebesar 93%, dan pengalaman berbelanja dengan rata-rata bobot 59,3% dapat menarik minat beli konsumen di situs *online shop* Shopee⁴³

Jejaring media sosial seperti Instagram berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Alkhowaiter kini memainkan peran dominan tidak hanya sebagai hiburan dan alat interaksi tetapi juga untuk berbisnis⁴⁴. Menurut De Veirman, Cauberghe, & Hudders dengan berbisnis secara *online* merupakan keuntungan tersendiri bagi para penjual karena mereka hanya perlu memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk memasarkan produk mereka dan tentunya hal itu memudahkan mereka untuk menjangkau

⁴³Andhatu Achsa and Mey Sinta Etika Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen: Studi Pada Online Shop Shopee," *Ekonomi & Bisnis* 20, no. 1 (2021)h.80–87,

⁴⁴Indah Stefani Tatamba and Rinny Cherill Rantung, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Secara Online Melalui Jejaring Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Produk Fashion)," *Klabat Journal of Management* 2, no. 1 (2021)h.20-32.

parakonsumen. Hal ini sama konsepnya dengan ecommerce yang juga menginklankan produk secara *online* Huang & Benyoucef⁴⁵.

Perdagangan elektronik (*e-commerce*) mengacu pada proses transaksi seperti terjadinya kegiatan pembelian dan penjualan produk dan layanan melalui jejaring media sosial yang difasilitasi oleh pengguna Internet dan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif di media toko *online* Chu, Arce-Urriza, Cebollada, & Chintagunta. Melalui toko *online* konsumen melakukan pemesanan barang dan atau layanan dengan menggunakan internet, pertukaran data elektronik, surat elektronik, atau sistem *online* lainnya dan kini toko *online* telah digambarkan sebagai saluran belanja yang nyaman untuk konsumen karena menawarkan penghematan waktu yang lebih besar serta menyediakan informasi yang bisa dilihat oleh siapa saja. Disamping itu meskipun pihak toko *online* sudah menyediakan semua informasi dari produk mereka kepada konsumen, namun masih saja ditemukan bahwa minat beli secara *online* masih rendah. *Purchase Intention* adalah perpaduan antara minat konsumen yang dapat menentukan keputusan untuk berbelanja setelah melihat produk-produk yang dijual secara *online* khususnya yang diiklankan melalui Instagram.

Strategi bertahan hidup yang digunakan oleh pedagang di Pasar Mangkoso Kabupaten Barru dalam menghadapi sepi pengunjung dan menurunnya omzet pendapatan akibat adanya pandemi *Covid-19* salah satunya adalah aktif. Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga misalnya melakukan aktivitas sendiri,

⁴⁵Indah Stefani Tatamba and Rinny Cherill Rantung, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Secara Online Melalui Jejaring Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Produk Fashion),” *Klabat Journal of Management* 2, no. 1 (2021)h.20-32.

memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya. Potensi tersebut biasanya digunakan untuk melakukan apapun demi menambah penghasilannya. Potensi tersebut biasanya digunakan untuk melakukan di *versifikasi* pekerjaan atau mencari penghasilan tambahan dengan melakukan pekerjaan sampingan.

Bentuk strategi aktif yang positif dan signifikan yang dilakukan penjualan pakaian di pasar mangkoso berbeda-beda tergantung kemampuan dan potensi yang dimiliki tiap penjual pakaian. Promosi jualan pada masa Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) rata-rata secara *online* atau media sosial melalui *Shopee, Facebook, Instagram* dan lainnya. Terjadinya penjualan secara *online* dapat memberikan penghasilan, setidaknya setiap hari ada pembeli yang membeli pakaian tersebut sehingga kini pendapat tidak hanya berlaku dari toko *offline* tapi juga secara *online*.

Pekerjaan dengan menjual pakaian melalui media sosial karena mereka sulit mendapatkan pekerjaan lainnya, dimasa pandemi sekarang ini semua aspek ikut terdampak pandemi sehingga yang paling memungkinkan untuk dapat dilakukan adalah dengan menjual pakaian melalui media sosial yang bisa dilakukan di rumah. Akibat dari beberapa peraturan dan kebijakan pemerintah seperti PSBB, *lockdown*, dan anjuran *stay at home* membuat tidak ada lagi acara penting atau acara besar yang diselenggarakan dimana hal ini juga membuat pedagang pakaian mengalami penurunan pendapatan sehingga menurut informan dampak yang paling dirasakan oleh pedagang pakaian adalah menurunnya jumlah pembeli yang juga menyebabkan penurunan omzet penjualan.

Aktivitas perdagangan selama masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat bukan hanya terjadi di pasar, namun juga terjadi di rumah penjual atau pembeli, jadi dalam model ini pembeli yang mendatangi rumah penjual dan melakukan transaksi disana atautkah penjual yang mendatangi rumah pembeli satu persatu dan menawarkan barang dagangannya. Ketika model aktivitas perdagangan ini berjalan, maka otomatis pedagang tetap dapat menjual dagangannya yang pada akhirnya pendapatan/penghasilan pun tetap didapatkan.

5. Pengaruh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Terhadap Pedagang Pakaian Jadi Di Pasar Mangkoso Barru

Hasil uji statistik menggunakan uji t di peroleh hasil Signifikansi adalah $0.000 < 0.05$, hal ini berarti ada pengaruh. Nilai t htung yang didapatkan adalah $14.846 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ dalam penelitian ini yaitu 2.02619. Berdasarkan hal ini dinyatakan ada pengaruh PPKM terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi.

Uji t parsial adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Jumlah pedagang pakaian yang semakin banyak ikut mempengaruhi pendapatan pedagang, dengan banyaknya jumlah pedagang maka pembeli juga memiliki banyak pilihan dalam membeli pakaian jadi, apalagi jika pakaian yang ditawarkan lebih bervariasi jenis dan kualitasnya.

Harga juga menjadi salah satu penentu atau faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, semakin murah harga yang ditawarkan maka akan semakin tertarik pembeli berkunjung ke pedagang tersebut, meskipun belum

tentu terjadi kesepakatan membeli. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Meytriani yang menyatakan bahwa harga produk lokal pakaian jadi di Purwokerto tidak berpengaruh terhadap permintaan produk lokal pakaian jadi di Purwokerto⁴⁶. Apriliana dalam penelitiannya menemukan bahwa harga secara parsial berpengaruh terhadap minat beli pakaian syar'i pada mahasiswa UINAntasari Banjarmasin⁴⁷.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian jadi adalah harga produk atau pakaian buatan luar Indonesia. Semakin tinggi harga pakaian buatan luar Indonesia maka akan semakin membuat permintaan terhadap pakaian produk Indonesia meningkat. Pembeli atau calon pembeli cenderung untuk membandingkan harga pakaian produksi Indonesia dengan pakaian produksi luar Indonesia, jika merasa harga pakaian produksi Indonesia lebih murah dan kualitasnya sama atau tidak jauh berbeda, maka mereka cenderung memilih pakaian produksi Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Meytriani, juga sejalan dengan hasil penelitian Imam⁴⁸.

Pendapatan dan selera juga turut mempengaruhi permintaan terhadap produk pakaian yang pada akhirnya juga ikut mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian jadi. Konsumen atau calon pembeli yang memiliki pendapatan tetap atau pendapatan besar mempunyai permintaan yang juga

⁴⁶Meytriani Arviana, Sambodo Herman, and Arifin Agus, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Produk Lokal Pakaian Jadi Di Purwokerto," in *Kewirausahaan Koperasi Dan UMKM* (Purwokerto, 2021)h.1-6.

⁴⁷Eka Sri Apriliana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Pakaian Syar'I (Studi Kasus Mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin),"(*Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 1 ,2019)h.10.

⁴⁸Arviana, Herman, and Arifin Agus, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Produk Lokal Pakaian Jadi Di Purwokerto, 2021."h.5

besar terhadap produk pakaian, begitupun sebaliknya, apalagi saat PPKM diterapkan, banyak orang yang jumlah pendapatannya tidak sebanyak sebelum PPKM, sehingga mereka memilih dan memilah betul dalam membelanjakan uangnya.

Selera juga memegang peran penting dalam membuat seseorang membeli produk pakaian. Selera ini bisa berubah dengan sangat cepat tergantung dengan trend fashion apa yang sedang berkembang. Jadi, jika produsen pakaian tidak bisa memenuhi selera dan keinginan konsumen, biasanya produknya tidak akan laku. Hal inilah yang dikenal dengan istilah *purchase intention*) Hasil penelitian Aqmel, Pertiwi dan Fauziah juga menemukan hal tersebut dalam penelitian mereka ⁴⁹

Pergeseran model transaksi juga ikut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Transaksi model konvensional yang mengharuskan pertemuan pedagang dan pembeli dalam suatu ruang dan waktu yang sama, pelan-pelan mulai ditinggalkan meskipun belum sepenuhnya tidak dilakukan lagi. Model transaksi yang sekarang ini lebih banyak digunakan terutama sejak pandemi *Covid 19* adalah *online*, yang tidak mengharuskan pembeli dan penjual dalam suatu ruang dan waktu yang sama. Model transaksi ini terutama lebih banyak digunakan oleh anak-anak muda, meskipun tidak sedikit juga orang tua memakainya. Kenyataannya masih banyak pedagang yang enggan menggunakan model ini, dan masih memilih menggunakan model transaksi yang bersifat konvensional, sehingga ketika ada pembeli yang lebih menyukai transaksi atau membeli baju menggunakan

⁴⁹Arviana, Herman, and Arifin Agus, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Produk Lokal Pakaian Jadi Di Purwokerto 2021.*” h.5

model *online* maka pedagang yang tadi masih memilih model konvensional akan ditinggalkan. Kenyataannya juga jumlah pembeli pakaian yang berusia muda di Indonesia terus meningkat dan salah satu ciri atau karakteristik pembeli berusia muda tadi adalah tidak lagi menggantungkan transaksinya menggunakan model konvensional. Kenyataannya juga pedagang masih banyak menggunakan HP model konvensional, atau walaupun memiliki HP android mereka tidak terlalu menguasai banyak fitur, termasuk fitur untuk melakukan transaksi pakaian.

Nilai R^2 dalam penelitian ini adalah 0,863. Menurut Chin dalam Sri Wahyuning nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33, tetapi lebih rendah dari 0,67 dan lemah jika lebih dari 0,19, tetapi lebih rendah dari 0,33⁵⁰.

Faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan⁵¹

a. Kondisi dan Kemampuan Penjualan

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Di pasar Mangkoso sendiri kondisi pendapatan pedagang saat ini *Covid-19* menurun dikarenakan diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat dan para pedagang mengalami kerugian dikarenakan sedikitnya pendapatan saat *Covid-19*. Disini penjual harus

⁵⁰Sri Wahyuning S.Kom, M.Si, *Dasar-Dasar Statistik* (Semarang:Yayasan Prima Agus Teknik 2021).h.15

⁵¹Mulyadi. *Sistem Akuntansi Edisi 3* (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2001).h.37

dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.

Untuk maksud tersebut para penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan yaitu:

- 1) Jenis dan karakteristik barang yang akan ditawarkan harus sesuai dengan kondisi saat *Covid-19*, misalnya pakaian (baju gamis, baju muslim, baju anak jilbab) yang sudah dilengkapi dengan masker sehingga masyarakat tertarik membelinya.
- 2) Harga produk harus disesuaikan agar pedagang di pasar Mangkoso tidak mengalami kerugian pendapatan
- 3) Syarat penjualan, seperti: pembayaran, penghantaran, pelayanan purna jual dan sebagainya, yang melalui *online*.

b. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan. Di pasar Mangkoso Baru saat *Covid-19* kondisi pasar sangat sepi ditambah di berlakukannya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, para pedagang pasar meminta pemerintah mengevaluasi kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat darurat demi mencegah memburuknya penjualan. Penurunan omzet dan penutupan lapak marak terjadi selama pembatasan di pasar Mangkoso Baru.

Akibatnya *Covid-19* para pedagang pakaian jadi mengalami penurunan pendapatan akibat adanya pembatasan pemberlakuan kegiatan masyarakat (PPKM). Hal ini diakibatkan virus *Covid-*

19 semakin bertambah, jadi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat harus di berlakukan di tempat-tempat keramaian seperti di pasar, dan salah satunya di pasar Mangkoso Barru.

c. Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan di tempatkan atau membesar usahanya. Modal dalam hal ini digunakan untuk mencapai target penjualan. Akan tetapi lebih sulit bagi penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual itu belum dikenal oleh pembeli atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual dari keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dahulu/membawa barangnya ke tempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya saran serta usaha tersebut seperti alat transportasi. Usaha promosi dan sebagainya semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan.

Pada saat *Covid -19* di Indonesia kondisi ini bertimbal balik, semua kegiatan di lakukan dengan pembatasan sosial akibat Virus *Covid-19*. Kegiatan kebanyakan melalui online mulai dari penjualan, promosi dll. Di pasar Mangkoso Barru sendiri para pedagang pakaian jadi melakukan promosi melalui online agar memudahkan pembeli untuk berbelanja dan modal dari hasil penjualan mereka bisa seperti sebelumnya adanya Virus *Covid-19*. Karena saat *Covid-19* pedagang pakaian di pasar Mangkoso mengalami penurunan dan kebanyakan

modal mereka tidak balik. Jadi jalan satu-satunya agar modal mereka kembali, dengan cara menjual pakaian melalui *online*.

d. Kondisi Operasional Perusahaan

Pada perusahaan besar biasanya masalah penjualan ditangani oleh bagian penjualan yang dipegang orang-orang tertentu/ahli bidang penjualan. Lain halnya dengan perusahaan kecil, yang mana masalah-masalah penjualan yang ditangani orang-orang yang juga melakukan fungsi lain. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerjanya yang lebih sedikit. Sistem organisasi juga lebih sederhana masalah-masalah yang dihadapinya juga tidak sekompleks perusahaan besar biasanya masalah perusahaan ini ditangani oleh perusahaan dan tidak diberikan kepada orang lain.

Pandemi *Covid-19* ini membuat dampak yang beragam, merebaknya virus ini cukup mengkhawatirkan kesehatan bagi masyarakat dan juga bagi perekonomian bangsa seperti perusahaan dan sektor ekonomi yang ada di Indonesia dan tidak sedikit sektor yang mendapatkan dampak ini karena tidak adanya pemasukan. Para pengusaha masih berusaha untuk mencari cara untuk mengelola bisnis yang tepat dikala pandemi *Covid-19* melanda. Para pelaku bisnis akan mencari cara terbaik untuk tetap bertahan sembari menunggu Pandemi *Covid-19* ini segera berakhir di tengah ketidakpastian ini. Dunia bisnis di era globalisasi ini pemasaran produk baik barang maupun jasa dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Media sosial merupakan produk dari teknologi informasi memberikan manfaat optimal bagi

pelaku usaha. Dengan media sosial pelaku usaha dapat memaparkan spesifikasi produk, kualitas, dan harga sehingga konsumen bebas untuk memilih barang yang dibutuhkan sesuai dengan yang diinginkan.

Seangkan operasional pasar, untuk mengantisipasi meluasnya penyebaran Covid-19 di Kabupaten Barru, dinas perdagangan dan koperasi Kabupaten Barru melakukan kebijakan terkait pembatasan waktu operasional pada pasar Mangkoso Barru, kebijakan yang dilakukan di antaranya adanya pembatasan jam operasional di seluruh pasar dari jam 06.00 sampai jam 10.00 kemudian pemberlakuan satu pintu untuk keluar masuk mengunjung pasar (pintu masuk dan keluar berbeda), dan pemberlakuan protokol kesehatan dan pengecekan suhu badan jika hendak memasuki area pasar.

Proses akuntansi ini sudah diatur dalam SAK atau Standar Akuntansi Keuangan, yaitu suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Akan tetapi jika dilihat dari segi Islam, Islam memandang akuntansi tidak sekedar ilmu untuk melakukan pencatatan transaksi, pengikhtisaran dan pelaporan saja, tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai yang sesuai dengan ketentuan syariah. Akuntansi merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah yang dijelaskan dalam Al-Baqarah ayat 282 untuk melaksanakan pencatatan atas transaksi usaha, implikasi lebih jauh mengenai keperluan terhadap suatu sistem pencatatan hak dan kewajiban. Adapun bunyi ayat tersebut sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ^{٢٨٢} وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ^{٢٨٢} كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا^{٢٨٢} فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ^{٢٨٢} وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا^{٢٨٢} وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْفُوبَهُ^{٢٨٢} صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ^{٢٨٢} ذَلِكَ أَفْطَىٰ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا^{٢٨٢} إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا^{٢٨٢} وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ^{٢٨٢} وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ^{٢٨٢} وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ^{٢٨٢} وَاتَّقُوا اللَّهَ^{٢٨٢} وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ^{٢٨٢} وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

٢٨٢

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu

*bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*⁵²

Ayat ini diawali dengan seruan kepada orang beriman yang melakukan transaksi muamalah yang dalam hal ini konteks utang/piutang dalam hal ini transaksi tersebut dilakukan dalam rangka utang/piutang. Hal ini menunjukkan konsep identifikasi dalam proses akuntansi, dimana indentifikasi adalah proses akuntansi awal yang mengidentifikasi transaksi dalam kategori harta, kewajiban, modal, pengeluaran, atau pendapatan. Sedikitnya 7 kata dalam ayat diatas menyebutkan asal kata “ka-ta-ba,” yang berarti “menulis/mencatat”. Salah satu pengertian akuntansi adalah mencatat semua transaksi yang bernilai ekonomis. Ayat diatas juga menjelaskan “waktu” dalam bermuamalah. Juga terdapat konsep waktu dalam akuntansi: semua transaksi harus memiliki tanggal transaksi yang jelas, selain itu terdapat periode pelaporan keuangan per 31 Desember setiap tahun.

⁵²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2015) h.48

Pada dasarnya menurut Al-Baqarah ayat 282, akuntansi harus memenuhi tiga (3) prinsip yaitu prinsip pertanggung jawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran⁵³

Maksud dari prinsip pertanggung jawaban adalah jika diimplikasikan dalam bisnis, pada surah Al-Baqarah ayat 282 Allah menjelaskan bahwa fungsi akhir dari akuntansi bukan hanya sebagai alat untuk pengambilan keputusan, akan tetapi setiap pihak yang terlibat dalam praktik bisnis tersebut harus melakukan pertanggung jawaban atas amanah dan perbuatannya kepada pihak lain. Arti penting pertanggung jawaban tersebut bertujuan agar pihak yang terlibat dalam transaksi tidak ada yang merasa dirugikan.

Selanjutnya, prinsip keadilan sangat penting dalam etika kehidupan bisnis dan sosial. Keadilan dalam konteks ekonomi secara sederhana diartikan sebagai pencatatan yang dilakukan secara benar. Pencatatan yang tidak benar bukan hanya berdampak pada kekacauan arus pencatatan itu sendiri, akan tetapi juga akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat banyak. Maka kejujuran dari seorang pencatat (akuntan) menjadi penting untuk menegakkan keadilan dalam akuntansi.

Sedangkan prinsip kebenaran berkaitan dengan pegakuan pencatatan yang jujur dan sesuai dengan kenyataan dalam aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan. Dalam perusahaan, akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan dan pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.

⁵³ Budi Gautama Siregar, "Implementasi Akuntansi dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam: dalam Jurnal Akuntansi Syariah-2015,h. 14.

Seorang akuntan harus dapat menguasai ketiga prinsip tersebut agar dapat menjaga kepercayaan publik, selain itu prinsip ini juga perlu untuk mengurangi banyaknya tindak penipuan dan kecurangan akuntansi atau *fraudulent accounting*. Apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan transaksi maka hal ini dapat menyebabkan terjadinya perselisihan.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa para praktisi akuntansi terutama dikalangan mahasiswa yang menjadi akademisi dibidang akuntansi, tidak hanya harus memahami proses akuntansi melalui teori secara umum saja, namun juga harus memahami prinsip akuntansi yang dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 282. Dengan memahami teori tentang proses akuntansi secara umum dan teori prinsip akuntansi berdasarkan surah Al-Baqarah ayat 282 maka akan menghasilkan akuntansi yang benar sesuai dengan SAK atau Standar 6 Akuntansi Keuangan dan juga sesuai dengan aturan syariah. Sehingga terbentuk kesinambungan antara kedua teori tersebut.

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*). Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar merupakan suatu harga yang akan diterima untuk menjual suatu asset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (PSAK 68 *Pengukuran Nilai Wajar*). Dalam banyak kasus, nilai pendaptan biasanya dapat ditentukan dengan mudah dari kesepakatan antara entitas dengan pembeli atau

pengguna aset. Jumlah tersebut adalah jumlah yang diterima atau dapat diterima setelah memperhitungkan diskon dagang dan potongan penjualan.⁵⁴



⁵⁴Dwi Martani, dkk, Sylvia Veronica Siregar, *Akuntansi Keuangan Menengah*, 2nd ed. (Jakarta: Selemban Empat, 2019).h.204

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi responden tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) adalah sangat cukup baik sebesar 62.5%.
2. Persepsi responden tentang pendapatan selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) adalah baik sebesar 77.5%.
3. Hasil uji statistik menggunakan *pearson correlation* menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0.000 < 0.05$ sehingga dinyatakan ada pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi. Nilai keeratan pengaruh adalah 0.538 termasuk dalam kategori sedang.
4. Hasil uji statistik menggunakan uji t diperoleh hasil nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$, hal ini berarti ada pengaruh. Nilai T_{hitung} yang didapatkan adalah $14.846 >$ nilai T_{tabel} dalam penelitian ini yaitu 2.02619. Berdasarkan hal ini dinyatakan ada pengaruh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan, penelitian mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan para pedagang pakaian jadi di pasar Mangkoso Baru yang menjadi objek penelitian ini:

1. Pedagang sebaiknya menggunakan media social untuk menjual *online* barang dagangannya, bukan hanya di pasar saja agar konsumen dapat membeli kebutuhannya dengan nyaman dan tanpa takut keramaian.
2. Bagi pedagang pakaian jadi di pasar Mngkoso Baru agar bisa selalu siap dalam menghadapi berbagai penurunan pendapatan baik karena pandemi atau lain sebagainya agar bias menerapkan berbagai macam strategi sesuai dengan keadaan yang di hadapi. Selain itu, selalu menerapkan hakikat syariah dalam hal berdagang, karena selain mendapatkan keuntungan dan keberkahan juga penting dalam setiap transaksi jual beli yang dilakukan
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan maupun efektifitas proses pembelajaran agar penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ardianto Achsa, Andhatu, and Mey Sinta Etika Dewi. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen: Studi Pada Online Shop Shopee.*” *Ekonomi & Bisnis* 20, no. 1 (2021).

Ardianto Elivinaro, *Metodelogi Penelitian*. "Jakarta: Data Riset Jakarta, 2022.

Apriliana, Eka Sri. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Pakaian Syar’I (Studi Kasus Mahasiswi Uin Antasari Banjarmasin).*” *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2019).

Arviana, Meytriani, Sambodo Herman, and Arifin Agus. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Produk Lokal Akaian Jadi Di Purwokerto.*” In *Kewirausahaan Koperasi Dan UMKM*, 1–6. Purwokerto, 2021.

Dr.Elivinaro Ardianto, M.Si. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah*. 2nd ed. Jakarta: Selemban Empat, 2019.

M. Kamal Zubair, Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edited by Rahmawati. 1st ed. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Manajemen, Jurnal. “*J-MAS*” 6, no. 2 (2021)

Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. 3rd ed. Jakarta: PT. Salemba Empat, 2001.

Musdalifah. “*Dampak Covid 19 Terhadap Pedagang Pasar Sentral Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*”, (Skripsi Sarjana: IAIN Parepare 2021.

M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius. 2003

Muammar, Khaddafi, et al., eds., *Akuntansi Syariah*, Medan: MADENATERA, 2016.

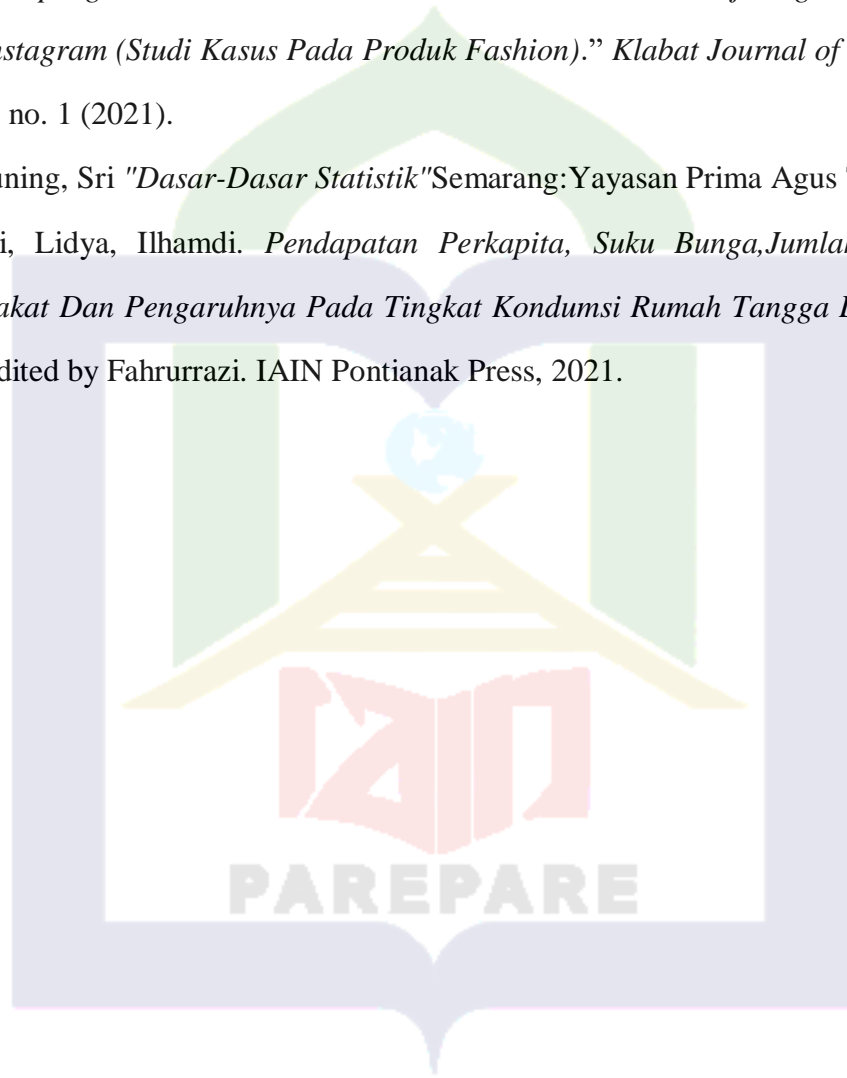
- Nasruddina, and Riza Qomariyah Yansari. “*Pengaruh Pemberlakuan PPKM Darurat Pada Masa Pandemi Terhadap Penurunan Pendapatan UMKM Di Desa Bandungsari Lamongan*” 03, no. 02 (2021).
- Prabowo, Andri Eko, Pengantar Akuntansi Syariah, Perpustakaan Nasional: CV. Bina Karya Utama, 2014.
- Pratama, Saputra, Kismartini, and Amni Rahman. “*Dampak Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Ekonomi Pelaku Usaha Di Pasar Tanah Abang Jakarta.*” Semarang: UNDIP, 2021.
- Rizal, Muhammad, Ria Afrianti, and Iman Abdurahman. “*Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Bagi Pelaku Bisnis Coffe Shop Pada Masa Pandemi Terdampak COVID-19 Di Kabupaten Purwakarta,*” 2021.
- Rosita, Rahmi. “*Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM*” 9, no. 2 (2020).
- Sari, Sefryana." *Pendapatan Pedagang Sembako Di Desa Alitta Kabupaten Pinrang Pada Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Ekonomi Syariah)*", (Skripsi: IAIN Parepare.2021)
- Safitri, Knur. “*Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Toko Baju Batik Multazam Menurut Perspektif Ekonomi Islam,*” 2021.
- Siregar, Syofia. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Sumitro, *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES. 1967.

Yulita , Gunawan, Indra, Cakti, *Anomi Covid-19 Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*. Malang: CV. IRDH, 2020.

Tatempa, Indah Stefani, and Rinny Cherill Rantung. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Secara Online Melalui Jejaring Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Produk Fashion).*” *Klabat Journal of Management* 2, no. 1 (2021).

Wahyuning, Sri "*Dasar-Dasar Statistik*" Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik 2021

Zarkasi, Lidya, Ilhamdi. *Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Jumlah Penduduk, Zakat Dan Pengaruhnya Pada Tingkat Kondumsi Rumah Tangga Di Indonesia*. Edited by Fahrurrazi. IAIN Pontianak Press, 2021.





LAMPIRAN

PAREPARE

LAMPIRAN OLAH DATA
UJI VALIDITAS PEMBERLAKUN PEMBATAAN KEGIATAN
MASYARAT (VARIABEL X)

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	TOTX
X1	Pearson Correlation	1	.426*	.270	.308	.106	.630**
	Sig. (2-tailed)		.019	.149	.097	.578	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.426*	1	.161	.086	-.033	.501**
	Sig. (2-tailed)	.019		.394	.651	.864	.005
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.270	.161	1	.426*	.347	.658**
	Sig. (2-tailed)	.149	.394		.019	.060	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.308	.086	.426*	1	.870**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.097	.651	.019		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.106	-.033	.347	.870**	1	.699**
	Sig. (2-tailed)	.578	.864	.060	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTX	Pearson Correlation	.630**	.501**	.658**	.818**	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN JADI (VARIABEL X)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTY
Y1	Pearson Correlation	1	.636**	.451*	.451*	.508**	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000	.012	.012	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.636**	1	.690**	.690**	.739**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.451*	.690**	1	.864**	.796**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.451*	.690**	.864**	1	.934**	.919**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.508**	.739**	.796**	.934**	1	.926**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTY	Pearson Correlation	.705**	.866**	.887**	.919**	.926**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS VARIABEL Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	5

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTX	TOTY
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	19.75	17.72
	Std. Deviation	1.918	2.136
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.151
	Positive	.095	.099
	Negative	-.177	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118	.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164	.320

a. Test distribution is Normal.

INTERVAL PPKM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CUKUP	1	2.5	2.5	2.5
	TIDAK BAIK	14	35.0	35.0	37.5
	SANGAT TIDAK BAIK	25	62.5	62.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

INTERVAL PENDAPATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CUKUP	1	2.5	2.5	2.5
	TIDAK BAIK	38	95.0	95.0	97.5
	SANGAT TIDAK BAIK	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Uji Sample One T Test

Uji Sample One T Test Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Variabel X)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	40	19.75	1.918	.303

One-Sample Test

	Test Value = 25					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	-17.310	39	.000	-5.250	-5.86	-4.64

Uji Sample One T Test Pendapatan pedagang (Variabel Y)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi	40	17.72	2.136	.338

One-Sample Test

	Test Value = 25					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi	-21.539	39	.000	-7.275	-7.96	-6.59

Uji Pearson Correlation

Correlations

		Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi
Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	Pearson Correlation	1	.538**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi	Pearson Correlation	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.816	2.869		3.073	.004
	Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi	.654	.166	.538	3.936	.000

a. Dependent Variable: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Determinal (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.853	.849	.670

a. Predictors: (Constant), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.856	1	98.856	220.396	.000 ^a
	Residual	17.044	38	.449		
	Total	115.900	39			

a. Predictors: (Constant), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi

Uji Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.327	1.360		.241	.811
	Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	.977	.066	.924	14.846	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi

DISTRIBUSI FREKUENSI**JENIS KELAMIN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PEREMPUAN	27	67.5	67.5	67.5
LAKI-LAKI	13	32.5	32.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

LAMA BERJUALAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 TAHUN	10	25.0	25.0	25.0
6-10 TAHUN	17	42.5	42.5	67.5
> 10 TAHUN	13	32.5	32.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN PER INDIKATOR VARIABEL X

Jam buka pasar di batasi selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	2	5.0	5.0	5.0
	NETRAL	7	17.5	17.5	22.5
	SETUJU	25	62.5	62.5	85.0
	SANGAT SETUJU	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jumlah orang yang belanja dibatasi selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	20	50.0	50.0	50.0
	NETRAL	16	40.0	40.0	90.0
	SETUJU	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Semua pedagang bisa berjualan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	24	60.0	60.0	60.0
	SANGAT SETUJU	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jumlah pembeli atau pengunjung menurun selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	1	2.5	2.5	2.5
	SETUJU	13	32.5	32.5	35.0
	SANGAT SETUJU	26	65.0	65.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Banyak kios pedagan pakaian yang tutup selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	2.5	2.5	2.5
	SETUJU	27	67.5	67.5	70.0
	SANGAT SETUJU	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN PER INDIKATOR VARIABEL Y

Modal yang saya keluarkan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat lebih besar di bandingkan sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	2.5	2.5	2.5
	SETUJU	23	57.5	57.5	60.0
	SANGAT SETUJU	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Harga jual pakaian diturunkan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	9	22.5	22.5	22.5
	TIDAK SETUJU	19	47.5	47.5	70.0
	NETRAL	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Harga jual pakaian lebih tinggi sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dibandingkan pada saat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	4	10.0	10.0	10.0
	NETRAL	4	10.0	10.0	20.0
	SETUJU	15	37.5	37.5	57.5
	SANGAT SETUJU	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

keuntungan yang didapat selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berkurang dibandingkan sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	2.5	2.5	2.5
	SETUJU	9	22.5	22.5	25.0
	SANGAT SETUJU	30	75.0	75.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya menggunakan media social untuk meningkatkan penjualan pakaian selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.5	2.5	2.5
	TIDAK SETUJU	29	72.5	72.5	75.0
	SETUJU	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

STATISTIK DESKRIPTIF INDIKATOR VARIABEL X DAN VARIABEL Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jam buka pasar di batasi selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	40	2	5	3.88	.723
Jumlah orang yang belanja dibatasi selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	40	2	4	2.60	.672
Semua pedagang bisa berjualan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	40	4	5	4.40	.496
Jumlah pembeli atau pengunjung menurun selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	40	3	5	4.63	.540
Banyak kios pedagan pakaian yang tutup selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	40	2	5	4.25	.588
Modal yang saya keluarkan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat lebih besar di bandingkan sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	40	2	5	4.35	.622
Harga jual pakaian diturunkan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	40	1	3	2.08	.730
Harga jual pakaian lebih tinggi sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dibandingkan pada saat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	40	2	5	4.12	.966
keuntungan yang didapat selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berkurang dibandingkan sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	40	2	5	4.70	.608
Saya menggunakan media social untuk meningkatkan penjualan pakaian selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	40	1	4	2.48	.905
Valid N (listwise)	40				

KUESONER PENELITIAN

LAMPIRAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : FITRI RAMADHANI
 NIM : 18.62202.027
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
 JUDUL : PENGARUH PEMBATASAN KEGIATAN
 MASYARAKAT (PPKM) TERHADAP
 PENDAPATAN PAKAIAN JADI DI PASAR
 MANGKOSO BARRU

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

NAMA MAHASISWA : FITRI RAMADHANI

NIM : 18.62202.027
JUDUL : PENGARUH PEMERLAKUAN PEMBATAAN
KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM)
TERHADAP PENDAPATAN PEDANGANG
PAKAIAN JADI DI PASAR MAGKOSO BARRU

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya



Fitri Ramadhani

I. IDENTITAS RESPONDEN

- 1 Nama :
- 2 Alamat :
- 3 Jenis Kelamin : a. Perempuan
b. Laki-laki
- 4 Lama Berjualan : a. 1-5 tahun
b. 5-10 tahun
c. > 10 tahun

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.

2. Mohon dengan hormat bantuan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner sesuai dengan keadaan sekolah dan pengetahuan Bapak/Ibu.
3. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai pada pertanyaan yang ada dalam kuesioner.
4. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan di bawah ini:
 SS : Sangat Setuju = 5
 S : Setuju = 4
 N : Netral = 3
 TS : Sangat Setuju = 2
 STS : Sangat Tidak Setuju = 1
5. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
6. Terima Kasih atas partisipasi Anda.

1. Pemerlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (X)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Jam buka pasar di batasi selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat					
2	Jumlah orang yang belanja dibatasi selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat					
3	Semua pedagang bisa berjualan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat					

4	Jumlah pembeli atau pengunjung menurun selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat					
5	Banyak kios pedagan pakaian yang tutup selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat					

2. Pendapatan Pedangang Pakaian Jadi (Y)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Modal yang saya keluarkan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat lebih besar di bandingkan sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat					
2	Harga jual pakaian diturunkan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat					
3	Harga jual pakaian lebih tinggi sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dibandingkan pada saat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat					
4	keuntungan yang didapat selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berkurang dibandingkan sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat					

5	Saya menggunakan media social untuk meningkatkan penjualan pakaian selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat					
---	---	--	--	--	--	--

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas , maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Barru, 25 Agustus 2022

Pembimbing Utama



(Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M)

NIP: 19711111 199803 2 003

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping



(Dr. Nurfadhilah, M.M)

NIP: 19890608 201903 2 015

PAREPARE

Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4199/In.39.8/PP.00.9/10/2021
 Lampiran :-
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

1 Oktober 2021

Yth: **1. Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Pembimbing Utama)**
2. Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Fitri Ramadhani
 NIM. : 18.62202.027
 Prodi. : Akuntansi Syariah

Tanggal **1 September 2021** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PENGARUH PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM)
 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN JADI DI PASAR MANGKOSO BARRU**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan.

emil
 Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4389/In.39.8/PP.00.9/09/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FITRI RAMADHANI
Tempat/ Tgl. Lahir : MANUBA, 23 DESEMBER 2000
NIM : 18.62202.027
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : DESA SIDDO, DUSUN CEPPAGA, KECEMATAN
SOPPENG RIAJA, KABUPATEN BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN JADI DI PASAR MANGKOSO BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

09 September 2022
Dekan,

Muztalifah Muhammadun



Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 13 September 2022

Nomor : 478/IP/DPMPTSP/IX/2022
 Lampiran :
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala UPTD Pasar Barru
 Cq. Kepala Pasar Mangkoso Kab. Barru
 di-

Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Pare-Pare Nomor : B. 4389/In.39.8/PP.09/09/2022 tanggal 09 September 2022 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : FITRI RAMADHANI
Nomor Pokok : 18.62202.027
Program Studi : Akuntansi Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Ceppaga Desa Siddo Kecamatan Soppeng Riaja Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 14 September 2022 s/d 14 Oktober 2022, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

PENGARUH PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN JADI DI PASAR MANGKOSO KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
 Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
 Perizinan,

FATMAWATI LEBU, SE
 Pangkat : Pembina, IV/a
 NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kab. Barru;
4. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN ParePare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pertinggal.

Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN SOPPENG RIAJA
UPTD PASAR MANGKOSO**

Alamat: Kelurahan Mangkoso Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru Kode Pos 90752

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD Pasar Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitri Ramadhani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Stambuk/Nim : 18.62202.027
 Pekerjaan/Program Studi : Mahasiswa/ Akuntansi Syariah
 Alamat : Dusun Ceppaga, Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Yang bersangkutan tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di wilayah lingkungan UPTD Pasar Mangkoso (Kelurahan Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru) dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) TERHADAP PENDAPATAN PEDANGAN JADI DI PASAR MANGKOSO BARRU”** yang pelaksanaannya pada tanggal 14 September 2022 sampai dengan 14 Oktober 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mangkoso, 17 Oktober 2022
 Kepala UPTD Pasar Mangkoso



Kuesioner Penelitian

LAMPIRAN



NAMA MAHASISWA : FITRI RAMADHANI
 NIM : 18.62202.027
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
 JUDUL : PENGARUH PEMBATASAN KEGIATAN
 MASYARAKAT (PPKM) TERHADAP
 PENDAPATAN PAKAIAN JADI DI PASAR
 MANGKOSO BARRU

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

NAMA MAHASISWA : FITRI RAMADHANI

NIM : 18.62202.027

JUDUL : PENGARUH PEMERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) TERHADAP PENDAPATAN PEDANGANG PAKAIAN JADI DI PASAR MAGKOSO BARRU

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya



Fitri Ramadhani

II. IDENTITAS RESPONDEN

- 1 Nama : HJ. TATI
- 2 Alamat : Awerange
- 3 Jenis Kelamin : a. Perempuan
b. Laki-laki
- 4 Lama Berjualan : a. 1-5 tahun
 b. 5-10 tahun
c. > 10 tahun

III. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Mohon dengan hormat bantuan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner sesuai dengan keadaan sekolah dan pengetahuan Bapak/Ibu.

3. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai pada pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

4. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan di bawah ini:

SS : Sangat Setuju = 5

S : Setuju = 4

N : Netral = 3

TS : Sangat Setuju = 2

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

5. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

6. Terima Kasih atas partisipasi Anda.

1. Pemerlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (X)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Jam buka pasar di batasi selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat		✓			
2	Jumlah orang yang belanja dibatasi selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat			✓		
3	Semua pedagang bisa berjualan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat		✓			
4	Jumlah pembeli atau pengunjung menurun selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat		✓			

5	Banyak kios pedagan pakaian yang tutup selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat		✓				
---	---	--	---	--	--	--	--

2. Pendapatan Pedangang Pakaian Jadi (Y)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Modal yang saya keluarkan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat lebih besar di bandingkan sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat		✓			
2	Harga jual pakaian diturunkan selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat				✓	
3	Harga jual pakaian lebih tinggi sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dibandingkan pada saat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat		✓			
4	keuntungan yang didapat selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berkurang dibandingkan sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	✓				
5	Saya menggunakan media social untuk meningkatkan penjualan pakaian selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat				✓	

Kuesioner Penelitian

LAMPIRAN



NAMA MAHASISWA : FITRI RAMADHANI
 NIM : 18.62202.027
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
 JUDUL : PENGARUH PEMBATASAN KEGIATAN
 MASYARAKAT (PPKM) TERHADAP
 PENDAPATAN PAKAIAN JADI DI PASAR
 MANGKOSO BARRU

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

NAMA MAHASISWA : FITRI RAMADHANI

NIM : 18.62202.027

NAMA MAHASISWA : FITRI RAMADHANI
 NIM : 18.62202.027
 JUDUL : PENGARUH PEMERLAKUAN PEMBATASAN
 KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM)
 TERHADAP PENDAPATAN PEDANGANG
 PAKAIAN JADI DI PASAR MAGKOSO BARRU

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya



Fitri Ramadhani

II. IDENTITAS RESPONDEN

- 1 Nama : ALIIMUDDIN
- 2 Alamat : MADELLO
- 3 Jenis Kelamin : a. Perempuan
 b. Laki-laki
- 4 Lama Berjualan : a. 1-5 tahun
 b. 5-10 tahun
 c. 10 tahun

III. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.

2. Mohon dengan hormat bantuan kesedian Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner sesuai dengan keadaan sekolah dan pengetahuan Bapak/Ibu.
3. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai pada pertanyaan yang ada dalam kuesioner.
4. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan di bawah ini:
 SS : Sangat Setuju = 5
 S : Setuju = 4
 N : Netral = 3
 TS : Sangat Setuju = 2
 STS : Sangat Tidak Setuju = 1
5. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawabab saja.
6. Terima Kasih atas partisipasi Anda.

1. Pemerlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (X)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Jam buka pasar di batasi selama pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat		✓			
2	Jumlah orang yang belanja dibatasi selama pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat			✓		

3	Semua pedagang bisa berjualan selama pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	✓				
4	Jumlah pembeli atau pengunjung menurun selama pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	✓				
5	Banyak kios pedagan pakaian yang tutup selama pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	✓				

2. Pendapatan Pedangang Pakaian Jadi (Y)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Modal yang saya keluarkan selama pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat lebih besar di bandingkan sebelum pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	✓				
2	Harga jual pakaian diturunkan selama pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat				✓	
3	Harga jual pakaian lebih tinggi sebelum pemerlakuan pembatasan				✓	

	kegiatan masyarakat dibandingkan pada saat pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat					
4	keuntungan yang didapat selama pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berkurang dibandingkan sebelum pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	✓				
5	Saya menggunakan media social untuk meningkatkan penjualan pakaian selama pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat		✓			

Dokumentasi

Penyerahan Surat Izin Meneliti Kepada Kepala UPTD Pasar Mangkoso



Penyerahan Surat Meneliti Kepada Staf UPTD Pasar Mangoso



Proses Pembagian Kuesioner Kepada Bapak Arman



Proses Pembagian Kuesioner Kepada Ibu Musdawati



Proses Pembagian Kuesioner Kepada Ibu Herlina



Proses Pembagian Kuesioner Kepada Ibu Nurjanna S.Ag.



Proses Pembagian Kuesioner Kepada Bapak Suprianto



Proses Pembagian Kuesioner Kepada Ibu Hj Tati



BIODATA PENULIS



Fitri Ramadhani, Lahir di Manuba pada tanggal 23 Desember 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Abidin dan ibu Zam-zam Peneliti bertempat tinggal di Desa Siddo, Dusun Ceppaga, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 13 Manuba dan SD Inpres Ceppaga lulus pada tahun 2012, SMP Negeri 2 Soppeng Riaja lulus tahun 2015, SMA Negeri 2 Barru lulus tahun 2018, dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun), penulis menyelesaikan pendidikan sebagai mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi DI Pasar Mangkoso Barru.”